

**INTERAKSI SOSIAL EKS NARAPIDANA DENGAN PEKERJA SOSIAL
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Sefi Rukmana Sari
NIM 12250108

Pembimbing:

Abidah Muflihati, S. Th.I, M.Si
NIP 19770317 200604 2 001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI SOSIAL EKS NARAPIDANA DENGAN PEKERJA SOSIAL LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS II A YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEFI RUKMANA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 12250108
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 19740202 200112 1 002

Penguji II

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Penguji III

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 16 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : SEFI RUKMANA SARI
NIM : 12250108
Judul Skripsi : INTERAKSI SOSIAL EKS NARAPIDANA DENGAN PEKERJA SOSIAL
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Pembimbing,


Abidah Muflihah, S. Th.I, M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Arif Maftuhin, M.Ag. MAIS
NIP. 19740202 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sefi Rukmana Sari
NIM : 12250108
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Interaksi Sosial Eks Narapidana dengan Pekerja Sosial Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 3 Juni 2016
Yang Menyatakan,



Sefi Rukmana Sari
NIM 12250108

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sefi Rukmana Sari

NIM : 12250108

Tempat tanggal lahir : Sleman, 6 September 1993

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyerahkan pasfoto diri dengan menyertakan jilbab untuk kelengkapan pembuatan ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di kemudian hari.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 3 Juni 2016
Yang Menyatakan,




Sefi Rukmana Sari
NIM. 12250108

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Illahi Rabbi

Ibu dan Bapak tercinta

Dosen Pembimbing

Sahabat-sahabatku

Seluruh Keluarga Besar Lapas Kelas IIA Yogyakarta

Almameter tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“... dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

“Barangsiapa yang meringankan penderitaan seorang mukmin di dunia, niscaya Allah akan meringankan penderitaan (kesulitan)nya kelak di hari Kiamat dan barangsiapa yang memudahkan urusan orang yang mengalami kesulitan, niscaya Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat.”

(HR. Muslim)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *“Interaksi Sosial Eks Narapidana dengan Pekerja Sosial Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.”* Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Arif Maftuhin, M.ag M.A.I.S selaku ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial atas segala kesempatan dan dorongan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Abidah Muflihah, S Th. I., M. Si. selaku dosen pembimbing sekaligus teman dalam petualangan menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk kesabaran menghadapi mahasiswa seperti saya.
4. Bapak Darmawan, Bapak Komet, Bapak Amir, Ibu Kandi yang telah membantu memudahkan mengurus surat ijin penelitian dan urusan kelengkapan administrasi pada penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, telah mengajarkan banyak sekali ilmu yang berarti kepada peneliti.
6. Bapak Sukanto, Bapak Ambar selaku pegawai Lapas sekaligus teman dalam petualangan menyelesaikan skripsi ini dan seluruh pegawai Lapas Kelas IIA Yogyakarta. terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Ibu dan Bapak yang senantiasa mendoakan dan menemani dalam penulisan skripsi sehingga terselesaikannya skripsi ini. Mbak Hanung Ari Pratiwi dan Zhovana Khasanah yang selalu mengajak jalan dan merangkai impian sejak kecil sampai sekarang.
8. Terimakasih teman-teman yang selalu mewarnai hidup saya: BFF (Anin, Pipin, Galuh, Ika, Nana, Mita), The Iyik (Merlinda, Eny Ni'Mah, Rio), Panji dan Sigit Antoni.
9. Teman seperjuangan diprodi Ilmu Kesejahteraan Sosial 2012, terimakasih untuk kebersamaan ini, kalian yang selalu memberikan semangat, memberikan masukan, motivasi, inspirasi yang sangat berharga.

Beruntung peneliti bisa menjadi bagian dari kalian yang sangat luar biasa, kalian akan selalu hidup dalam cerita, dalam hati. Sampai jumpa dikesempatan mendatang, semoga tali silaturahmi kita selalu terjaga sampai akhir hayat.

Semoga amal dan perbuatan baik dari pihak-pihak tersebut dapat diterima dan dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan dan dilimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan guna kesempatan yang akan datang. Sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 3 Juni 2016
Penulis



Sefi Rukmana Sari
NIM 12250108

ABSTRAK

Sefi Rukmana Sari, 12250108, penelitian ini berjudul Interaksi Sosial Eks Narapidana dengan Pekerja Sosial Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2016 dengan tujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial eks narapidana dengan pekerja sosial Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Penelitian ini dilatar belakangi karena secara formal hubungan eks narapidana dengan peksos sudah terputus tetapi masih ada peksos yang mau membantu dan berinteraksi dengan eks narapidana untuk membina eks narapidana. Banyak masyarakat yang merespon negatif dan tidak menerima kehadiran eks narapidana. Hal ini bisa ditandai dengan eks narapidana yang diasingkan, tidak diterima menjadi pekerja pada perusahaan atau menjadi pegawai pemerintah karena dianggap akan melakukan tindak pidana lagi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan model analisis deskriptif. Penentuan informan secara *snowballing sampling*, subyek penelitiannya adalah 4 eks narapidana dan 2 peksos dan objek dalam penelitian ini adalah interaksi sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumenter. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan pengecekan sumber data. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses interaksi sosial eks narapidana dengan peksos di Lapas Kelas IIA Yogyakarta yang terjadi adalah kerja sama dalam hal pendidikan, ekonomi dan sosial budaya. Akomodasi; mengikuti saran dari peksos mengenai profesionalitas dalam bekerja dan asimilasi; toleransi dan kesepakatan dalam bidang ekonomi. Faktor penyebab terjadinya interaksi sosial eks narapidana dengan pekerja sosial adalah sugesti; peksos memberikan sugesti kepada eks narapidana bahwa mereka perlu dibimbing sampai *aftercare* sehingga mereka berhasil, dan simpati; eks narapidana bersimpati kepada peksos karena rasa kekeluargaan antara keduanya masih sangat terasa. *Aftercare* seharusnya dilakukan oleh Bapas tetapi dalam hal ini masih dilakukan oleh Lapas.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Eks Narapidana, Pekerja Sosial, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA YOGYAKARTA	
A. Sejarah Singkat Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta ...	35
B. Letak Geografis	36
C. Visi, Misi.....	37
D. Tujuan, Fungsi dan Sasaran	38
E. Struktur Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta	40
F. Kepegawaian	41
G. Klasifikasi Eks Narapidana	46
H. Koordinasi Lembaga Pemasyarakatan dengan Balai Pemasyarakatan	52
I. Program Kerjasama Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dengan Masyarakat	53

BAB III INTERAKSI SOSIAL EKS NARAPIDANA DENGAN PEKERJA SOSIAL DI LAPAS KELAS IIA YOGYAKARTA

A. Interaksi Sosial Eks Narapidana dengan Pekerja Sosial	57
1. Profil Eks Narapidana dan Peksos Lapas Kelas IIA Yogyakarta	60
2. Bentuk Interaksi Sosial Eks Narapidana dengan Pekerja Sosial Lapas Kelas IIA Yogyakarta.....	68
B. Faktor Penyebab Interaksi Sosial Eks Narapidana dengan Pekerja Sosial.....	79
1. Faktor Penyebab Terjadinya Interaksi Sosial Eks Narapidana dengan Pekerja Sosial	80
2. Koordinasi Lapas dengan Bapas	87

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- A. Dokumentasi
- B. Interview Guide
- C. Hasil Interview Guide
- D. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penghuni di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta tahun 2015	2
Tabel 2.1	Data Jumlah Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta Berdasarkan Penempatan Kerja Tahun 2016	42
Tabel 2.2	Data Jumlah Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta Berdasarkan Pendidikan Tahun 2016.....	43
Tabel 2.3	Data Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta Berdasarkan Agama Tahun 2016	43
Tabel 2.4	Data Wali Pemasyarakatan Tahun 2015	44
Tabel 2.5	Data Jumlah Eks Narapidana Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun 2015	47
Tabel 2.6	Daftar Eks Narapidana Berdasarkan Usia Tahun 2015.....	48
Tabel 2.7	Daftar Eks Narapidana Berdasarkan Tempat Tinggal pada Tahun 2015.....	49
Tabel 2.8	Data Narapidana yang Bebas Berdasarkan Masa Pidana yang Dijalani Tahun 2015.....	50
Tabel 2.9	Daftar Eks Narapidana Berdasarkan Pasal/Perkara Tahun 2015	51
Tabel 3.1	Pola Pembinaan Narapidana oleh Dirjen Pemasyarakatan pada Tahun 1990	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Letak Geografis Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.....	36
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta ..	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejahatan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia di dunia. Segala aktifitas manusia baik politik, sosial, ekonomi, hukum dapat terjadi kejahatan. Pelaku dapat disebut sebagai penjahat. Jenis kejahatannya meliputi pembunuhan, pencurian, perampokan, penipuan, dan sebagainya akan menjadi tindakan kriminalitas. Tindakan kriminal ini ada di lingkungan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Tindak kriminal ini menjadi masalah sosial yang harus ditangani penegak hukum (pemerintah) dan masyarakat yaitu kepolisian, kejaksaan, lembaga peradilan, dan lembaga pemasyarakatan.¹

Salah satu sanksi yang diberikan kepada pelaku tindak kejahatan adalah hukuman pidana penjara, dimana para pelaku kejahatan yang terbukti bersalah di pengadilan akan menjadi narapidana dan ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) salah satu lembaga pemasyarakatan yang menangani narapidana adalah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

¹ Departemen Sosial RI. *Modul Diklat Pekerjaan Sosial Koreksional*, (Bandung: BBPPKS, 2004), hlm. 30.

Berikut ini adalah data penghuni di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta tahun 2015:²

Tabel 1.1 Jumlah Penghuni di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta tahun 2015.

No	Period	Jumlah Tahanan dan Narapidana	Jumlah Kapasitas
1	Januari	324	800
2	Februari	340	800
3	Maret	360	800
4	April	378	800
5	Mei	388	800
6	Juni	389	800
7	Juli	390	800
8	Agustus	360	800
9	September	368	800
10	Oktober	367	800

Sumber: Diolah oleh penulis dari data Lapas Kelas IIA Yogyakarta tahun 2015.

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kapasitas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta ada 800 penghuni dan dihuni oleh narapidana sebanyak 300-400 penghuni. Hal ini menunjukkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta tidak *over* kapasitas dan cukup ideal. Berdasarkan data tersebut, jumlah penghuni pada bulan Januari-Oktober 2015 bersifat dinamis. Hal ini dimungkinkan karena adanya penghuni yang bebas maupun yang masuk untuk menjalankan pidana pada setiap waktu.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta adalah tempat bagi narapidana dibina. Di dalam UUD RI No 12 tahun 1995 pengertian Lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak

² “Smslap.ditjenpas.go.id, diunduh di <http://smslap.ditjenpas.go.id/public> pada 5 Oktober 2015.

didik pemasyarakatan.³ Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta memberikan pelayanan-pelayanan kepada narapidana dalam bentuk layanan pembinaan, layanan keamanan, pelayanan perawatan, layanan kesehatan, dan pencatatan (registrasi).⁴

Untuk mengakses layanan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta narapidana akan memperoleh seorang wali yang disebut dengan wali pemasyarakatan. Peran wali sama dengan peran pekerja sosial yaitu sebagai konselor atau konsultan, fasilitator (*enabler*), katalisator, broker, mediator, dan pendidik (*teacher*).⁵ Dari banyaknya jumlah narapidana Kelas IIA Yogyakarta terdapat 17 wali pemasyarakatan.⁶ Jumlah tersebut cukup ideal mengingat banyaknya narapidana yang mendapatkan perhatian penuh dalam proses intervensi. Salah satu peran penting yang ada di lembaga pemasyarakatan adalah adanya pekerja sosial yang berfungsi mengembalikan keberfungsian sosial para penghuni lembaga pemasyarakatan agar bisa lebih berdaya setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan. Berbagai program telah dilaksanakan oleh pekerja sosial mulai dari pembinaan, konseling, pelatihan ketrampilan dan *softskill* sehingga diharapkan penghuni lembaga pemasyarakatan bisa menyerap semua manfaat yang telah diberikan oleh seorang pekerja sosial.

³ Prayitno Dwija, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*, (Bandung, Refika Aditama, 2009), hlm. 105.

⁴ Wawancara dengan Bapak Ambar, Peksos Lapas Kelas IIA Yogyakarta pada tanggal 21 November 2015.

⁵ Departemen Sosial RI. *Modul Diklat Pekerjaan..*, hlm. 104.

⁶ Data Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta tentang Pengangkatan Wali Narapidana pada tanggal 11 April 2013.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta berupaya untuk mengentaskan narapidana agar menjadi individu yang dapat meningkatkan kualitas potensinya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana, sehingga dapat kembali ke masyarakat dan aktif berperan dalam pembangunan, hidup wajar sebagai warga negara yang bertanggungjawab.

Setelah narapidana menyelesaikan pidananya dan memiliki kemampuan yang mereka peroleh dari hasil pembinaan di lembaga pemasyarakatan seperti pembuatan kerajinan, ketrampilan, mendidik kesetaraan (kejar paket), pembinaan agama dan sebagainya. Peningkatan kemampuan narapidana diperkuat dengan adanya pendampingan dari wali pemasyarakatan bahkan uniknya interaksi sosial narapidana dengan wali pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta ini dapat berlanjut setelah narapidana menyelesaikan pidananya.

Dalam observasi peneliti selama Praktek Pekerjaan Sosial (PPS) II, peneliti mendapati seorang eks narapidana bernama Gilang⁷ masih menjalin interaksi dengan wali pemasyarakatan atau pekerja sosial. Setiap waktu tertentu ia menyeter beberapa barang ke Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta untuk pembuatan kerajinan bagi narapidana.⁸

Fakta ini menarik karena secara formal hubungan wali atau pekerja sosial dengan eks narapidana sudah terputus. Pekerja sosial sudah tidak

⁷ Nama Samaran

⁸ Observasi peneliti di Lapas Kelas IIA Yogyakarta pada tanggal 28 Agustus 2015 pukul 10.36 WIB.

mempunyai tanggung jawab mendidik, fasilitator, dan sebagainya. Tetapi masih ada wali yang mau membantu dan berinteraksi dengan eks narapidana.

Eks narapidana sudah tidak menjalani pidananya atau hukuman di Lembaga Pemasyarakatan, namun ada beberapa eks narapidana yang tetap berhubungan dengan Lembaga Pemasyarakatan terutama wali pemasyarakatan. Berkaitan dengan pekerjaan maupun sekedar menjalin tali silaturahmi. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti karena masih adanya interaksi yang masih berlangsung meskipun seorang narapidana sudah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.

Interaksi sosial eks narapidana dengan wali pemasyarakatan terjalin karena terkait dengan hubungan eks narapidana untuk berkonsultasi kepada wali pemasyarakatan perihal pekerjaan, kebutuhan aktualisasi diri, pandangan masyarakat yang masih memberikan stigma negatif terhadap kehadiran eks narapidana, masalah keluarga, dan sebagainya. Banyak masyarakat yang merespon negatif dan tidak menerima kehadiran eks narapidana. Hal ini bisa ditandai dengan eks narapidana yang diasingkan, tidak diterima menjadi pekerja pada perusahaan atau menjadi pegawai pemerintah karena dianggap akan melakukan tindak pidana lagi dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Interaksi Sosial Eks Narapidana dengan Pekerja Sosial Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial eks narapidana dengan pekerja sosial Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta?
2. Apa faktor penyebab interaksi sosial eks narapidana dengan pekerja sosial Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diatas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menggambarkan interaksi sosial yang dilakukan eks narapidana dengan pekerja sosial Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.
- b. Mengetahui faktor penyebab terjadinya interaksi sosial eks narapidana dengan pekerja sosial Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diobservasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan didalam pengembangan studi Ilmu

Kesejahteraan Sosial (IKS) khususnya pekerja sosial koreksional mengenai interaksi sosial yang dilakukan eks narapidana dengan pekerja sosial Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan rekomendasi-rekomendasi untuk mengembangkan pelayanan lembaga, serta sebagai evaluasi terhadap interaksi sosial yang dilakukan eks narapidana dengan pekerja sosial Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat penting untuk dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dalam hal pembahasan dengan sumber-sumber pustaka lain yang mempunyai kesamaan topik penelitian. Terdapat beberapa skripsi dan beberapa penelitian yang dijadikan acuan sebagai telaah pustaka dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi saudara Teguh Santoso, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 yang berjudul “Peran Pekerja Sosial dalam Bidang Kriminalitas (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta).”⁹ Metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, yakni berupaya menghimpun data, mengolah data, dan menganalisis data secara kualitatif dengan tujuan agar dapat

⁹ Teguh Santoso, *Peran Pekerja Sosial dalam Bidang Kriminalitas (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2013.

memperoleh informasi yang mendalam tentang apa yang menjadi penelitian. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa warga binaan pemasyarakatan memerlukan pembinaan dan pembimbingan dari pekerja sosial atau wali pemasyarakatan guna menjadi manusia yang lebih baik dan dapat diterima kembali oleh masyarakat, dan juga dalam setting koreksional, seorang peksos atau wali pemasyarakatan dapat berperan sebagai enabler atau fasilitator, broker, mediator dan juga pendidik.

Kedua, Skripsi saudara Anisa Tirta Kusuma Sari, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 yang berjudul “Interaksi Sosial Narapidana Pengidap HIV/AIDS di Lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta.”¹⁰ Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa interaksi sosial yang dilakukan oleh narapidana pengidap HIV/AIDS di lingkungan Lapas terjadi layaknya dalam pertunjukan drama. Jika mereka berinteraksi secara langsung mereka berinteraksi secara wajar dan memberlakukan WBP ODHA tersebut layaknya seperti WBP normal pada umumnya.

Ketiga, Skripsi saudara Ditta Wini Ardila, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 yang berjudul “Pola

¹⁰ Anisa Tirta Kusuma Sari, *Interaksi Sosial Narapidana Pengidap HIV/AIDS di Lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2014.

Interaksi Sosial Mantan Narapidana dengan Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta.”¹¹

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu ditemukannya pola interaksi mantan narapidana dengan warga sekitar berupa perbedaan sikap yang ditunjukkan mereka pada saat berada di area pentas belakang “*back stage*” dan di area pentas depan “*front stage*”. Penelitian ini lebih banyak menemukan pola interaksi mantan narapidana saat mereka berada di area pentas depan “*front stage*.” Ketika mantan narapidana berinteraksi langsung dengan warga lainnya, mereka berusaha menutupi status mereka dengan berperilaku sebaik mungkin.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Fathur Rohman, jurnal penelitian Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2015 yang berjudul “Labelisasi Sosial pada Mantan Narapidana di Kelurahan 16 Ulu Plaju Palembang.”¹² Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan unit analisis masyarakat yang memberikan pandangan atau labelisasi negatif terhadap mantan narapidana.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka diatas, yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

¹¹ Ditta Wini Ardila, *Pola Interaksi Sosial Mantan Narapidana dengan Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2015.

¹² Akademik.unsri.ac.id, “Paper”, di http://www.akademik.unsri.ac.id/paper3/download/paper/TA_07081002076.pdf pada 11 November 2015 pukul 21.13 WIB.

perbedaan sasaran penelitian, waktu penelitian, kajian teori yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini lebih menekankan kepada interaksi sosial eks narapidana dengan pekerja sosial beserta penyebab interaksi sosial eks narapidana dengan pekerja sosial.

E. Kerangka Teori

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi adalah hal saling mempengaruhi. Sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan dan orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok.¹³

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya.

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 692.

Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial, menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.¹⁴

- b. Bentuk interaksi sosial dapat terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1) *Proses Assosiatif*

Proses *assosiatif* merupakan proses interaksi yang lebih mengarah ke arah bersatunya dua individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu yang terbagi dalam tiga bentuk yaitu sebagai berikut:

a) *Kerja sama (cooperation)*

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Kerja sama ini timbul karena orientasi setiap individu ditujukan pada kelompoknya (*in-group*) dan kelompok lainnya (*out-group*) dalam mencapai tujuan. Kerja sama ini akan semakin kuat bila ada ancaman dari pihak lain terhadap kerja sama yang terbentuk.

b) *Akomodasi (accomodation)*

Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan, dimana terjadi keseimbangan dalam interaksi antara individu-individu atau kelompok-kelompok manusia berkaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi baru keempat 1990)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 67.

yang berlaku dalam masyarakat. Usaha-usaha itu dilakukan untuk mencapai suatu kestabilan.

c) Asimilasi (*assimilation*)

Asimilasi merupakan proses dimana pihak-pihak yang berinteraksi mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok. Proses ini ditandai dengan pengembangan sikap-sikap kerja sama, untuk mencapai kesatuan atau integritas dalam organisasi, pikiran maupun tindakan.¹⁵

2) Proses *Disosiatif*

Proses *disosiatif* merupakan proses interaksi yang lebih mengarah ke perpecahan dua individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu yang terbagi dalam tiga bentuk yaitu sebagai berikut:

a) Persaingan (*competition*)

Persaingan merupakan suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan. Persaingan ini terjadi yang pada kurun masa tertentu, menjadi pusat perhatian umum, dan menggunakan cara menarik perhatian publik. Pada persaingan ini prasangka

¹⁵ Parwitaningsih, *Pengantar Sosiologi*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 2.6.

terhadap pihak yang lainnya yang bersaing diperkuat, namun tidak menggunakan ancaman dan kekerasan.

b) Kontravensi (*kontravention*)

Kontravensi ini merupakan bentuk interaksi sosial yang sifatnya berada antara persaingan dan pertentangan. Bentuk ini ditandai oleh gejala-gejala ketidak pastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, serta kebencian atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Bentuk murni dari kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu.

c) Pertentangan atau pertikaian (*conflict*)

Pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan. Bentuk interaksi ini umumnya menggunakan kekerasan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

¹⁶ *Ibid*, hlm. 2.6.

c. Faktor terjadinya interaksi didasarkan pada beberapa faktor, yaitu:

1) Faktor Imitasi

Mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif dimana misalnya, yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang. Selain itu, imitasi juga dapat melemah atau bahkan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang.

2) Faktor Sugesti

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

3) Faktor Identifikasi

Faktor identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar), maupun dengan disengaja karena sering kali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu didalam proses kehidupannya.

4) Faktor Simpati

Proses simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.¹⁷

d. Syarat interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1) Adanya kontak sosial (*social-contact*)

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a) Antara orang perorangan.
- b) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.
- c) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

2) Adanya komunikasi

Yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.¹⁸

¹⁷ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 57.

¹⁸ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hlm. 58.

2. Pekerja Sosial Koreksional

a. Pengertian Perkerja Sosial Koreksional

Pekerjaan sosial koreksional adalah layanan profesional pada setting koreksional (Lapas, Rutan, Bapas Narkoba) dan setting lain dalam sistem peradilan kriminal. Bertujuan untuk membantu pemecahan masalah klien agar meningkat keberfungsian sosialnya.¹⁹

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembinaan terhadap narapidana diperlukan petugas pendampingan yang membantu narapidana dan anak didik pemasyarakatan dalam berinteraksi positif dengan petugas, keluarga, maupun dengan lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan lembaga pemasyarakatan pekerja sosial lebih dikenal dengan wali pemasyarakatan.

b. Peran pekerja sosial koreksional adalah sebagai berikut:

1) *Enabler* atau Fasilitator

Enabler atau Fasilitator dijelaskan sebagai salah satu tanggungjawab pekerja sosial dalam membantu klien, sehingga klien mampu menangani tekanan situasional.²⁰

2) *Broker*

Pekerja sosial koreksional sebagai *broker* bertugas menghubungkan klien dengan lembaga atau pihak lain yang diperlukan klien.²¹

¹⁹ Departemen Sosial RI. *Modul Diklat Pekerjaan...*, hlm. 30.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 104.

3) *Mediator*

Mediator memiliki fungsi untuk menjembatani antara anggota kelompok yang berkonflik maupun antara anggota kelompok dengan sistem yang ada di lingkungan.²²

4) Pendidik

Dalam perannya sebagai pendidik, pekerja sosial harus mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi klien agar dapat berfungsi secara sosial dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Karena klien memiliki keterbatasan akan pengetahuan dan keterampilan sehingga masuk kedalam kelompok yang rentan dalam menghadapi masalah sosial.²³

5) Konselor atau konsultan

Peran sebagai konselor tidak dapat dilakukan begitu saja oleh semua orang. Konseling yang dilakukan merupakan metode yang profesional yang diperoleh dari pendidikan formal ataupun pengalaman yang diuji.²⁴ Pekerja sosial koreksional memberikan alternatif pemecahan masalah klien, termasuk didalamnya pernyataan masalah, gejala masalah, fokus

²¹ *Ibid.*

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 97-101.

²³ Miftachul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 206.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 200.

masalah, dan fakta yang dapat membuktikan kejelasan masalah yang dihadapi klien.²⁵

6) Katalisator

Memberi masukan-masukan bagi masalah klien dan mau mendengarkan keluhan serta mencari alternatif pemecahan.²⁶

c. Program perawatan dalam sistem koreksional adalah sebagai berikut:

1) *Counseling* (Konseling)

“Both one to one counseling and group counseling are used in prisons and by probation and parole officers. The aim is to identify the specific problems of each offender (including the reasons that motivated him or her to become involved in criminal activity) and then to develop programs for solving these problems. The inmate’s needs may cover a wide area, including medical, psychological, and financial matters; drug use and abuse patterns; family and peer relationships; housing; education; vocational training; and employment. Attention is also given to the criminal’s attitudes, motives, group and peer relationship, and rationalizations regarding criminality.”²⁷

“Terj.” [Konseling dalam penjara dapat dilakukan saat narapidana menjalani masa percobaan atau saat pelepasan bersyarat, baik dengan cara perorangan maupun kelompok. Bertujuan mengidentifikasi masalah spesifik yang dialami oleh narapidana. Selanjutnya dikembangkan program pemecahan

²⁵ Departemen Sosial RI. *Modul Diklat Pekerjaan...*, hlm. 104.

²⁶ *Ibid.*, hlm 104.

²⁷ Zastrow Charles, *Introduction to Social Work and Social Welfare sixth Edition*, (Californis: Brooks/Cole Publishing Company, 1996), hlm. 301.

masalah narapidana. Pemenjaraan yang relatif lama dapat menyebabkan pelanggaran hukum sulit menyesuaikan diri dengan kehidupan normal. Karenanya dalam pendekatan penyembuhan diperlukan program penyesuaian diri dengan melibatkan peran pekerja sosial sebagai konselor. Pekerja sosial dapat mendiskusikan kehidupan di penjara, kesempatan memperoleh pendidikan dan latihan, serta kemungkinan masa depan narapidana. Konselor harus mampu meyakinkan narapidana agar mau dan mampu memahami tindakan, kemungkinan untuk berubah dan merencanakan masa depan yang lebih baik].

2) *Prison Education* (Pendidikan dalam Penjara)

“Education in prison has two objectives: (1) to give inmates formal academic training comparable to schools and (2) to resocialize inmates’ attitudes and behaviors. To accomplish these objectives, prisons use TV programs, movies, libraries, lectures, classroom instruction in academic subjects (covering elementary, secondary, and sometimes even college-level material), religious programs, group discussions, and recreational programs. It should be noted, however, that the bitter attitude that most inmates have toward prison and the prison administration often interferes with their accomplishing educational objectives.”²⁸

“Terj.” [Pendidikan dalam penjara mempunyai dua tujuan: (1) untuk memberi pelatihan edukasional yang berbeda dengan pendidikan di sekolah (2) memasyarakatkan kembali sikap dan perilaku narapidana. Untuk mencapai tujuan ini,

²⁸ *Ibid.*

penjara dapat menggunakan acara televisi, perpustakaan, ceramah keagamaan, instruksi kelas, diskusi dan kegiatan rekreatif].

3) Vocational Training (Latihan Keterampilan)

“The objective of these programs is to give inmates a job skill suitable to their capacities that will prepare them for employment on release. The quality of such programs in institutions throughout the country varies greatly. In many prisons, vocational training is defined as the maintenance work of the institution; laundry, cooking, custodial work, minor repairs, dishwashing. For a period of time vocational training was considered the main component of rehabilitation, but now rehabilitation is seen as covering many other areas.”²⁹

“Terj.” [Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan keterampilan bekerja yang layak kepada narapidana sesuai kemampuannya, sebagai upaya persiapan mereka menjelang berakhirnya masa hukuman. Di banyak penjara, pelatihan keterampilan didefinisikan sebagai pekerjaan pemeliharaan lembaga; laundry, memasak, pelatihan keterampilan, perbaikan kecil, pencuci piring. Dulu latihan keterampilan dianggap sebagai komponen utama dalam proses rehabilitasi narapidana di lembaga koreksional].

4) Prison Labor (Tenaga Kerja Penjara)

“The idea that prisoners should perform work has always existed. Originally, labor in prisons was seen as a method of punishment. England, for example, for a long time had inmates carry a cannonball on treadmills that had a meter measuring the number of units of work

²⁹ Ibid.

produced. For each meal, inmates had to produce a certain number of units. Additional units were assigned for misconduct.”³⁰

“Terj.” [Gagasan agar narapidana melaksanakan pekerjaan telah lama ada, karena bekerja keras dalam penjara merupakan bagian dari metode hukuman. Konsepsi yang mendasari perlunya memperkerjakan narapidana di penjara yaitu (1) narapidana harus produktif dan dilatih bekerja menjelang masa pembebasannya (2) untuk menghindari kondisi tidak mengenakan dan membosankan dalam penjara. Pandangan kedua dirasionalkan sebagai upaya mengajarkan disiplin, kepatuhan, penyesuaian dan pengembangan diri, serta menghindari mereka dari aktivitas berbahaya di dalam penjara. Pada beberapa penjara, bahkan berlaku pemberian ijin keluar kepada narapidana sepanjang hari untuk bekerja atau sekolah dan kembali diamankan pada malam hari].

5) *Good Time* (Pemberian Keringanan Waktu/Remisi)

“Good time legislation permits a prison review board to release a prisoner early if she or he has maintained good conduct. Most good time laws specify that, for every month of acceptable behavior, a certain number of days will be deducted from the sentence. Good time laws are designed to make inmates responsible for their conduct, to provide an incentive for good conduct and rehabilitation efforts, and to reduce discipline problems within prisons.”³¹

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*, hlm 302.

“Terj.” [Model pemberian keringanan waktu menekankan pada tinjauan ulang penjara untuk melepaskan seorang pelanggar hukum lebih awal, bila ia telah menunjukkan perubahan positif selama di penjara. Atau pengurangan hukuman, apabila ia menunjukkan peningkatan dalam perilaku baik setiap bulannya. Pemberian keringanan waktu atau remisi biasanya diberikan pada waktu-waktu tertentu seperti hari kemerdekaan, hari besar keagamaan atau momentum lain. Pemberian remisi dimaksudkan agar narapidana bertanggung jawab melakukan usaha rehabilitasi, berdisiplin dan berusaha untuk mengubah perilakunya].

6) *Parole and Probation* (Pembebasan Bersyarat dan Masa Percobaan)

“Parole is the conditional release of a prisoner serving an indeterminate or unexpired sentence. Parole is granted by administrative board (parole board) or an executive. Parolees are considered “in custody” and are required to maintain acceptable conduct and avoid criminal activity. Parole is designed both to punish (certain behavior is restricted, and there is a threat of return to prison) and to treat the offender (a parole officer generally counsels and helps the parolee meet his or her needs).

Probation is granted by the courts. It involves suspending the sentence of a convicted offender and giving him or her freedom during good behavior under the supervision of a probation officer. Probationers are viewed as undergoing treatment. There is, however, the threat of punishment; if the conditions of probation are violated, the offender will be sent to prison. Similar to

parole, probation contains reformation and retribution components."³²

“Terj.” [Pembebasan bersyarat adalah pelepasan bersyarat narapidana dengan supervisi terus menerus, sebelum masa hukuman berakhir. Dengan catatan, pelanggar hukum dapat dikembalikan ke lembaga, bila melakukan pelanggaran hukum selama masa pembebasan bersyarat. Putusan mengenai pembebasan bersyarat didasarkan pada penelitian yang seksama tentang kepribadian dan tingkah laku pelanggar hukum. Dalam pelepasan narapidana, petugas pembebasan bersyarat harus mempersiapkan keluarga dan lingkungan masyarakat, agar benar-benar siap untuk menerimanya. Penerapan pembebasan bersyarat memungkinkan penanganan pelanggar hukum menjadi lebih murah, dibandingkan dengan sistem penempatan pada lembaga pemasyarakatan.

Masa percobaan ialah suatu proses penyembuhan yang diputuskan oleh pengadilan bagi pelanggar hukum dengan supervisi oleh petugas masa tahanan. Ciri utama masa tahanan adalah penundaan putusan atau pelaksanaan hukuman dengan persyaratan tertentu yang ditetapkan pengadilan].

d. Eks narapidana

Eks narapidana adalah terpidana yang telah selesai menjalani hukuman dan keluar dari penjara serta kembali ke

³² *Ibid.*

kehidupan alaminya di masyarakat.³³ Setelah narapidana dibina di lembaga pemasyarakatan dan menjalani tahap integrasi sudah tidak lagi dibina oleh petugas Lapas tetapi sudah menjadi wewenang Bapas (Balai Pemasyarakatan).

e. Beberapa bentuk kebebasan narapidana adalah sebagai berikut:

1) Bebas Murni

Narapidana telah menyelesaikan pidananya hingga selesai sesuai waktu yang telah ditetapkan.

2) Program Integrasi

Narapidana yang mendapatkan kebebasan sebelum pidana atau hukumannya selesai. Narapidana sudah tidak ada hubungan dengan lembaga pemasyarakatan tetapi pengawasan diambil alih oleh Balai Pemasyarakatan (Bapas).

a) Pembebasan Bersyarat (PB)

Narapidana dan Anak Pidana setelah menjalani pidana sekurang-kurangnya $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari masa pidananya dengan ketentuan $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) masa pidana tersebut tidak kurang dari sembilan bulan.³⁴

b) Cuti Menjelang Bebas (CMB)

Narapidana dan Anak Narapidana yang telah menjalani $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) masa pidana sekurang-

³³ Wawancara dengan Bapak Ambar, Peksos Lapas Kelas IIA Yogyakarta pada tanggal 21 November 2015.

³⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan Pasal 43 ayat (2).

kurangnya sembilan bulan berkelakuan baik dengan lama cuti sama dengan remisi terakhir yang diterimanya paling lama enam bulan.³⁵

c) Cuti Bersyarat (CB)

Cuti diberikan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang pidananya sampai 1 tahun 3 bulan.

F. Metode Penelitian

Dalam bahasa Yunani, metode (*methodos*) adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.³⁶

Dalam sebuah penelitian, penggunaan metode sangat penting untuk menemukan validasi data yang diperoleh. Begitu pula dengan penelitian ini, diharapkan metode yang digunakan sesuai dengan objek permasalahan yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif model analisis deskriptif sebagai prosedur metodologis yang nantinya akan menghasilkan data yang dihimpun dari informan berupa susunan

³⁵ *Ibid.*, Pasal 49 ayat (1).

³⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), hlm. 16.

kata-kata secara deskriptif baik lisan maupun data verbatim. Penelitian ini juga bersifat penelitian lapangan dimana peneliti terjun ke kancah penelitian dengan melakukan observasi langsung bersifat partisipatoris dengan melakukan wawancara terhadap informan dan narasumber sehingga mendapatkan data otentik dan langsung dari sumbernya. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif Lexi J. Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif dalam metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁷

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta yang terletak di jalan Taman Siswa No 6 Yogyakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, subjek dan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam

³⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3.

pengumpulan data penelitian.³⁸ Sesuai dengan permasalahan penelitian ini menggunakan teknik penentuan subjek dengan cara *snowballing sampling*.

Snowballing sampling digunakan apabila peneliti tidak mengetahui siapa yang memahami informasi objek penelitian.³⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah empat eks narapidana dan dua pekerja sosial.

Proses *snowballing sampling* dalam penelitian ini adalah peneliti direkomendasikan oleh petugas Lapas untuk menjadi responden yang berlatar belakang pendidikan pekerja sosial yaitu Bapak Sukamto. Setelah peneliti bertemu dengan Bapak Sukamto, beliau merekomendasikan Bapak Ambar untuk menjadi responden selanjutnya. Setelah peneliti bertemu dengan Bapak Ambar dan melakukan wawancara, beliau mengajak peneliti untuk bertemu dengan eks narapidana di Kulon Progo Yogyakarta yaitu AG untuk menjadi responden. AG seorang pengusaha elektro yang mempunyai teman sesama eks narapidana yang bekerja di tempatnya dan ia merekomendasikannya untuk menjadi responden peneliti selanjutnya yaitu AL. AL mempunyai teman sesama eks narapidana yaitu DW untuk dijadikan responden peneliti selanjutnya. DW memperkenalkan temannya sesama eks

³⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 121.

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 77.

narapidana untuk menjadi responden selanjutnya yaitu DK. DK bekerja sebagai penjahit di Sleman Yogyakarta. DK berteman dengan DW semenjak ia di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activities*).⁴⁰ Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah interaksi sosial.

4. Metode Pengumpulan Data

Mengacu dari kerangka penulisan diatas, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat langsung dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 229.

⁴¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif..*, hlm. 108.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara.⁴²

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Di dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selaku mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari penciumnya, bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.⁴³

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi tidak berstruktur. Observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu

⁴² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu..*, hlm. 137-138.

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif..*, hlm. 115.

objek.⁴⁴ Untuk memperoleh data yang beragam, peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi pekerja sosial dengan eks narapidana pada saat mereka bertemu di Lapas, di rumah eks narapidana dan di tempat kerja AG.

c. Dokumenter

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting.⁴⁵

Pada penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mengetahui letak geografis Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, struktur organisasi, klasifikasi eks narapidana, dan klasifikasi pekerja sosial.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan indikator-indikator yang ada, serta didasarkan pada fakta-fakta, dan juga pada pemikiran-pemikiran kritis untuk memperoleh temuan-

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 116.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif.*, hlm. 121.

temuan umum.⁴⁶ Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu metode analisis data yang menuturkan, menafsirkan serta mengklarifikasi data-data atau informasi-informasi yang berkaitan dengan obyek yang diteliti, kemudian dianalisis dengan membandingkan data-data tersebut dengan fenomena yang ada.

Secara umum teknis analisis data dalam penelitian ini adalah perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method* karena dalam analisis data, secara tetap membandingkan satu data dengan data yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lain. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *concluding drawing/verification*.

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam

⁴⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., hlm. 248.

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research in the past has been narrative text.*” Hal yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

Dalam teksis analisis data perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method* ini peneliti menemukan data dengan jumlah cukup banyak di lapangan, untuk itu peneliti mereduksi atau mempersempit data ke dalam tema melalui proses memberi nama atau mengkoding kemudian menuliskan data dalam narasi kemudian penulisan hasil kesimpulan.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, hlm. 246-253.

6. Uji Keabsahan data

Salah satu syarat dari analisis data adalah dimilikinya data yang valid. Untuk itu dalam sebuah penelitian kualitatif perlu diadakannya sebuah validasi data. Adapun teknik yang digunakan dalam validitas penelitian yaitu dengan triangulasi.⁴⁸ Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap itu.⁴⁹

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data. Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵⁰ Contoh triangulasi dari penelitian ini adalah wawancara Bapak Ambar dengan eks narapidana AL tentang pendidikan, wawancara Bapak Ambar dengan eks narapidana AG tentang ekonomi dan wawancara dari Bapak Ambar dengan eks narapidana DW tentang pembuatan wayang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan kronologis mengenai pembahasan skripsi ini. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah dalam pembuatan persoalan-persoalan dalam skripsi ini.

⁴⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu..*, hlm. 145.

⁴⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hlm. 178.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif..*, hlm. 256.

BAB I Pendahuluan, pada bab pertama ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, dalam bab ini penulis membahas mengenai gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta meliputi sejarah singkat, letak geografis, visi misi, tujuan, fungsi dan sasaran, struktur Lapas Kelas IIA Yogyakarta, kepegawaian, klasifikasi eks narapidana, koordinasi Lapas dengan Bapas, serta program kerjasama Lapas Kelas IIA Yogyakarta dengan Masyarakat.

BAB III, dalam bab ini penulis membahas tentang inti dari penelitian skripsi ini. Penulis mendeskripsikan secara menyeluruh tentang hasil dari penelitian mulai dari interaksi sosial eks narapidana dengan pekerja sosial dan faktor penyebab interaksi sosial eks narapidana dengan pekerja sosial.

BAB IV, dalam bab ini berisi pembahasan tentang penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian. Kesimpulan yang isinya adalah pembahasan singkat untuk menjawab tujuan dan hasil hipotesis. Saran yang berisi tentang penyampaian dari peneliti untuk pembaca atau peneliti selanjutnya.

Bagian terakhir dalam skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang isi skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan mengenai interaksi sosial eks narapidana dengan pekerja sosial Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses interaksi sosial antara eks narapidana dengan peksos di Lapas Kelas IIA Yogyakarta yang terjadi adalah *assosiatif* (baik) yang terbagi dalam tiga bentuk yaitu kerja sama (*cooperation*), akomodasi (*accomodation*) dan asimilasi (*assimilation*). Dalam hal kerja sama (*cooperation*), eks narapidana bekerja sama dengan pekerja sosial dalam tiga hal yaitu *pertama*; Pendidikan, pekerja sosial memotivasi eks narapidana untuk melanjutkan pendidikannya. *Kedua*; Ekonomi, pekerja sosial memberikan peluang kerja dan mencarikan modal kepada eks narapidana, dan *ketiga*; Sosial Budaya, pekerja sosial melestarikan kebudayaan daerah dengan mengajarkan pembuatan wayang kepada eks narapidana.

Dalam hal akomodasi (*accomodation*), eks narapidana mengikuti saran dari pekerja sosial mengenai profesionalitas dalam bekerja dalam usahanya dengan menerapkan sistem jam kerja efektif dan merekrut pekerja sesuai kapasitas dan kemampuan.

Dalam hal asimilasi (*assimilation*) terbagi menjadi dua bagian yaitu *pertama*; Toleransi, Eks narapidana yang masih suka berbohong dan tidak disiplin masih bisa ditoleransi oleh pekerja sosial karena itu merupakan

usaha pekerja sosial yang bersifat membangun dan mendidik seorang eks narapidana. *Kedua*; Kesepakatan dalam bidang ekonomi, kesepakatan yang terjadi antara eks narapidana dengan peksos karena peksos memberikan atau mencari modal.

2. Faktor penyebab terjadinya interaksi sosial eks narapidana dengan pekerja sosial Lapas Kelas IIA Yogyakarta terbagi menjadi dua yaitu:

Pertama, Sugesti. Peksos memberikan sugesti kepada eks narapidana bahwa mereka perlu dibimbing sampai *aftercare* sehingga mereka berhasil. Peksos Lapas tetap berpegang teguh terhadap profesionalitasnya dalam menjalankan pekerjaannya.

Kedua, Simpati. Eks narapidana bersimpati kepada peksos karena rasa kekeluargaan antara keduanya masih sangat terasa.

Temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah *aftercare* yang dilakukan Lapas dalam membina eks narapidana merupakan hal yang semestinya dilakukan Bapas tetapi dalam penelitian ini *aftercare* terhadap eks narapidana masih dilakukan oleh Lapas yaitu Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dibuat suatu saran untuk perbaikan kedepan terkait dengan masalah penelitian yang sudah diteliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk eks narapidana, agar terus mempertahankan sikap baik yang telah dilakukan dan meningkatkan kualitas diri dengan mengasah kemampuan

dan hendaknya membuat komunitas/organisasi/paguyuban khusus eks narapidana agar bisa membantu eks narapidana yang lain.

2. Untuk pekerja sosial, hanya ada sebagian pekerja sosial Lapas Kelas IIA Yogyakarta yang masih berinteraksi dan mendampingi eks narapidana. Dalam hal ini diharapkan agar apa yang telah dilakukan Bapak Sukanto dan Bapak Ambar dapat ditularkan ke peksos Lapas dan Bapas yang lain dan kerjasama dengan petugas Bapas agar lebih aktif agar ada kebijakan dan dapat mengurangi terjadinya residivis.
3. Untuk Lapas Kelas IIA Yogyakarta, selama ini Lapas Kelas IIA Yogyakarta hanya bekerja sama dengan individu dan lembaga-lembaga pemerintah untuk itu diharapkan agar dapat lebih mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak. Seperti LSM yang membina eks narapidana dan lembaga-lembaga usaha agar mau memperkerjakan eks narapidana. Diharapkan dengan adanya penyuluhan dan edukasi yang dilakukan oleh berbagai pihak eks narapidana dapat lebih termotivasi dan mandiri.
4. Untuk Bapas Yogyakarta, kerja sama Bapas dengan Lapas untuk selama ini kurang maka dari itu diharapkan Bapas tetap bekerjasama dengan Lapas dalam membina dan membimbing eks narapidana. Karena pada dasarnya petugas Bapas tidak akan mengetahui latar belakang permasalahan yang dihadapi eks narapidana tanpa sepengetahuan dari pihak Lapas dan agar ada *after care* antara Lapas dan Bapas dalam memberikan peluang usaha terhadap eks narapidana.

5. Untuk kalangan akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai rujukan bagi penelitian yang akan datang, bila memiliki minat terkait dengan tema penelitian yakni interaksi sosial yang dilakukan eks narapidana dengan peksos dan menambahkan dengan tinjauan tentang *dissosiatif* (konflik), sehingga diharapkan dapat memperluas khasanah keilmuan bila nantinya ada masukan dan tambahan dari penelitian yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.

Data Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta tentang Pengangkatan Wali Narapidana pada 11 April 2013.

Departemen Sosial RI. *Modul Diklat Pekerjaan Sosial Koreksional*, Bandung: BBPPKS, 2004.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Edi Suharto, Ph.D. dkk, *Pekerjaan Sosial di Indonesia: Sejarah dan Dinamika Perkembangan*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1981.

Moleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: (Sebuah Pengantar)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Yogyakarta: UII Press, 2007.

Parwitaningsih, *Pengantar Sosiologi*, Banten: Universitas Terbuka, 2014.

Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Syarat dan Tata Cara Pemberian Remisi, Asimilasi, Cuti Mengunjungi Keluarga, Pembebasan Bersyarat, Cuti Menjelang Bebas dan Cuti Bersyarat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.

Prayitno Dwija, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*, Bandung, Refika Aditama, 2009.

Setiadi, Elly M., *Pengantar Sosiologi Pemahaman dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi baru keempat 1990)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan.

Widodo, Nurdin dkk, *Pembinaan Lanjut (After Care Services) Pasca Rehabilitasi Sosial*, Jakarta: P3KS Press, 2012.

Yuyuk Yulianti, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Lappera Pustaka, 2003.

Zastrow Charles, *Introduction to Social Work and Social Welfare sixth Edition*, Californis: Brooks/Cole Publishing Company, 1996.

Skripsi/Jurnal:

Anisa Tirta Kusuma Sari, *Interaksi Sosial Narapidana Pengidap HIV/AIDS di Lingkungan Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Ditta Wini Ardila, *Pola Interaksi Sosial Mantan Narapidana dengan Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Teguh Santoso, *Peran Pekerja Sosial dalam Bidang Kriminalitas (Studi Kasus di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Yogyakarta)*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Website:

Akademik.unsri, "Paper",
http://www.akademik.unsri.ac.id/paper3/download/paper/TA_0708100207,
 diakses tanggal 11 November 2015.

Lapas Wirogunan, “Profil Tujuan Fungsi Sasaran Pemasyarakatan”, <http://lapaswirogunan.com/profil/tujuan-fungsi-sasaran-pemasyarakatan/>, diakses tanggal 17 Februari 2016.

Lapaswirogunan, “Profil Visi dan Misi”, <http://lapaswirogunan.com/profil/visi-dan-misi/>, diakses tanggal 17 Februari 2016.

Lapaswirogunan, “Selayang Pandang”, <http://lapaswirogunan.com/selayang-pandang/>, diakses tanggal 17 Februari 2016.

Smslap.ditjenpas.go.id, “Ditjenpas” <http://smslap.ditjenpas.go.id/public>, diakses tanggal 5 Oktober 2015.



DOKUMENTASI



Gambar 1

Peksos *home visit* dengan keluarga eks narapidana



Gambar 2

Peksos melakukan pendampingan terhadap eks narapidana

INTERVIEW GUIDE

A. PEKERJA SOSIAL LAPAS KELAS IIA YOGYAKARTA

1. Apakah Anda masih berhubungan/berinteraksi sosial dengan eks narapidana?
2. Sudah berapa lama Anda berhubungan/berinteraksi sosial dengan eks narapidana?
3. Bagaimana awal terjadinya hubungan/interaksi sosial tersebut?
4. Mengapa Anda masih berhubungan/berinteraksi dengan eks narapidana?
5. Selama ini Anda berkomunikasi lewat apa?
6. Dimana Anda biasanya bertemu dengan eks narapidana?
7. Kapan saja Anda menghubungi eks narapidana?
8. Apa saja yang Anda lakukan pada saat bertemu dengan eks narapidana?
9. Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi (langsung/tidak langsung)?
10. Apakah ada kerjasama dengan eks narapidana?
11. Manfaat apa yang Anda dapat pada saat berhubungan/berinteraksi sosial dengan eks narapidana? Menguntungkan/tidak?
12. Pernah ada tidak terjadi interaksi sosial yang bersifat konflik? Contoh: berbeda pendapat, tidak tepat janji, persaingan, pertentangan, dll.
13. Bagaimana kejadian konflik tersebut?
14. Apa yang Anda lakukan dalam mengatasi konflik tersebut?

15. Apakah lembaga mengetahui terhadap konflik/kejadian tersebut?
16. Sekarang apakah konflik tersebut masih terjadi/tidak?
17. Apakah ada perilaku/sikap Anda yang ditiru oleh eks narapidana?
18. Apakah Anda meyakinkan eks narapidana dalam melakukan sesuatu?
19. Apa tujuan berinteraksi sosial bagi peksos dan eks narapidana?
20. Apa hambatan atau kesulitan yang Anda hadapi pada saat berhubungan/berinteraksi sosial dengan eks narapidana?
21. Harapan apa yang Anda inginkan setiap berhubungan/berinteraksi dengan eks narapidana?
22. Apakah Anda berkoordinasi dengan Bapas terkait dengan eks narapidana? Mengapa?

B. EKS NARAPIDANA LAPAS KELAS IIA YOGYAKARTA

1. Apakah selama Anda bebas masa tahanan masih berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)?
2. Mengapa Anda setelah bebas masa tahanan masih berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)?
3. Sejak kapan Anda berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)?
4. Selama ini Anda berkomunikasi lewat apa?
5. Dimana Anda biasanya bertemu dengan petugas Lapas (peksos)?
6. Kapan saja Anda menghubungi petugas Lapas (peksos)?

7. Apakah selain peksos Anda masih berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas yang lain?
8. Sampai kapan Anda akan berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? Mengapa?
9. Bagaimana awal bekerjasama dengan petugas Lapas (peksos)?
10. Manfaat apa yang Anda dapat pada saat berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? Menguntungkan/tidak?
11. Pernah tidak terjadi konflik dengan petugas Lapas (peksos)?
12. Bagaimana kejadian konflik tersebut?
13. Apa yang dilakukan petugas Lapas (peksos) terhadap kejadian tersebut?
14. Lembaga mengetahui tidak konflik yang terjadi terhadap Anda dengan petugas Lapas (peksos)?
15. Sekarang konflik tersebut masih terjadi tidak?
16. Apakah ada perilaku/sikap dari petugas Lapas (peksos) yang Anda tiru/terapkan selama bebas?
17. Apakah petugas Lapas (peksos) meyakinkan Anda untuk melakukan sesuatu dalam hubungan/interaksi tersebut?
18. Apakah Anda menjadikan petugas Lapas (peksos) sebagai panutan Anda dalam melakukan sesuatu?
19. Apakah ada perasaan tertentu/simpati terhadap petugas Lapas (peksos)?

20. Anda senang/tidak terhadap apa yang diberikan petugas Lapas (peksos) terhadap Anda? Mengapa?
21. Harapan apa yang Anda inginkan setiap berinteraksi dengan peksos?
22. Apakah Anda masih berkoordinasi dengan Bapas? Mengapa?



HASIL INTERVIEW GIUDE

Nama : Drs. Ambar Kusuma PH

TTL : Jakarta, 10 November 1966

Jabatan : Wali Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta

Jenjang Pendidikan : Strata 1

Alamat : Jl. Taman Siswa Yogyakarta

Tanggal wawancara : Kamis, 25 Februari 2016

Isi Instrumen	Tema
Apakah Anda masih berhubungan/berinteraksi sosial dengan eks narapidana? “Masih, sebagian kecil masih berhubungan karena saya merasa masih harus menghubungi mereka”	Profil peksos
Sudah berapa lama Anda berhubungan/berinteraksi sosial dengan eks narapidana? “Beragam, dimulai dari ketika ia bebas. Kan gitu. Kayag Koko itu saya berinteraksi pada tahun 2012 sampai sekarang . Kayag Badak, Genjrot mulai dari 2014. Kalau Suis saya mulai dari tahaun 2015. Kyag Alif 2016 ini. Kalau lebih lama lagi kyag si Ibas itu dari 2010 karena bebasnya 2010. Sangat bervariasi jadi semenjak dia bebas kita masih berinteraksi.	
Bagaimana awal terjadinya hubungan/interaksi sosial tersebut? “Awal terjadinya interaksi karena mereka kan warga binaan dan sebagai narapidana. Diawali dari narapidana di Lapas Yogyakarta dan pembinaan itu berlanjut sampai mereka bebas”	Profil awal
Mengapa Anda masih berhubungan/berinteraksi dengan eks narapidana? “Diawali dari karena mereka sebagai binaan saya yang disebut Warga Binaan Pemasyarakatan, ketika secara formal, krtika sudah selesai menjalankan pidana itu sudah berhenti. Tapi secara profesional kerja (moral) saya melihat bahwa sebenarnya mereka belum selesai saya tangani. Itu yang jadi alasan. Karena saya menganggap belum selesai. Contohnya kayag “Badak”, “Genjor”, “Suis”, “Alif”, “Koko” sudah bebas, dulu mereka disini sekolah ketika bebas mereka belum selesai sekolah kejar paket C kan saya bertanggungjawab dengan kelanjutan pendidikan mereka. Karena saya tetap membimbing mereka paling tidak sampai selesai. Ketika mereka bebas saya langsung homevisit ke rumahnya bertemu sama anaknya dan keluarganya. Mereka harus tetap selesai sekolah dan saya tetap melakukan pendampingan. Dari sekian itu ada yang sudah selesai. Kayag koko badak dan genjot. Yang belum selesai alif sama suis. Ditambah lagi kemarin danu. Mereka saya hubungin. Itu salah satu alasan karena pembinaan yang belum selesai terkait dengan pendidikan. Yang kedua terkait dengan peluang. Peluang kerja. Karena si	Kerjasama assosiatif profil awal, Koordinasi Lapas dengan Bapas

eks napi itu adalah seorang yang berwirausaha dan dia memberikan peluang kerja kepada orang lain lantas saya melakukan pendekatan supaya dia mau menerima eks napi contohnya Anggit. kan gitu. Maka saya meminta kepada “Anggit” supaya dia mau menerima eks napi dan yang diterima ada 2 orang. Si andre dan si Alif kan berkesinambungan. Si alif langsung saya hubungi saya berdiskusi sama si anggit dan sama Pak Kamto. Profesi peksos adalah profesi pertolongan dengan cara yang salah satunya adalah mengakses klien dgn sumber. Saya tau ada sumber seorang pembisnis dan ternyata eks napi dan saya tau ada orang yg perlu dibantu kesumber gitu. Karena ada ini saya datang. Jadi untuk menghubungkan klien tentang aktualisasi diri dengan memperoleh pekerjaan. Kedua memberikan arahan, memberikan alternatif jawaban kepada eks WBP ttng aktualisasi diri. Kayag Bembeng. Karena dia bingung dia mau bekerja atau mau kuliah. Saya datang ke rumah saya memberikan alternatif-alternatif jawaban gar dia memilih sesuai keinginannya sendiri. Dia mau bekerja di sebuah perusahaan, atau dia kerja wiraswasta atau dia kuliah. Saya harus memberi support ketika dia bekerja di perusahaan. Akhirnya dia bingung lagi dan kerumah. Saya ga betah pak kerja disini. Akhirnya dia mau bekerja wiraswasta. Akhirnya dia datang lagi ke saya. Saya tanya lagi dia mau wiraswasta apa? Dia mau ternak gemak. Dan mau berwirausaha dengan ternak gemak sampai sekarang dia ada 5000 puyuh. Sekarang ayamnya 2000. Kalau tidak punya modal nanti saya carikan modal. Tapi tetap saya awasi dia. Jadi arahnya untuk kebutuhan pekerjaan karena sudah 21 tahun ketas untuk kebutuhan aktualisasi diri. Dan itu disampaikan dengan pelan-pelan tidak bisa terburu-buru. Karena sudah tidak ada tanggungjawab saya untuk membina.	Kerjasama pendidikan Kerjasama ekonomi
Selama ini Anda berkomunikasi lewat apa? “Kalau saya bisa lewat Telepon, bisa sms. Saya bisa home visit kerumah eks napi, kadang napinya yang datang ke saya. Napi yang home visit kesaya. Bisa telepon bisa bicara langsung ke saya.	
Dimana Anda biasanya bertemu dengan eks narapidana? “Kadang di rumah saya kadang di rumah eks napi, di tempat tinggal napi, kadang untuk selingan yaa sambil jalan-jalan. Sambil makan bakso, nanti berbicara tentang ada yang jualan bakso ada yang jualan baju. Sebenarnya untuk merangsang gitu yaa. Tapi sebetulnya yaa ada misi. Saya bawa ke tempat gitu yaa. Walaupun saya tidak tahu betul gitu yaa. Nanti kita bicarakan bahwa pekerjaan apapun kalau dilakukan dengan profesional pasti ada hasilnya. Jadi saya ngajarin jangan takutlah.	Akomodasi
Kapan saja Anda menghubungi eks narapidana? “Ketika saya rasa harus bertemu dengan dia. Ketika saya menghubungi/ada perlu dengan eks napi. Yaa saya janji, telepon dulu. Karena sifatnya tidak terlalu cepat dengan agenda-agenda kegiatan formal. Dan tidak selalu menghubungi kalau lewat yaa mampir-mampir aja. Diluar jam kerja/hari libur karena bersifat informal. Kadang datang secara langsung tanpa menghubungi eks napi. Ketika saya rasa ingin memberikan sesuatu kepada dia paling tidak yaa seperti itu. Sekarang ada 2 eks napi yang sedang saya jajakin dia kemarin katanya mau beternak lele dia mau bikin sepatu yg satunya mau usaha apa. Biasanya saya ketempat dia diluar jam kerja. Dan saya yg pasti janji karena inikan sifatnya tidk terlalu formal tidak terlaku ketat dengan agenda-agenda kegiatan yg formal.	
Apa saja yang Anda lakukan pada saat bertemu dengan eks narapidana? “saya suka melihat persoalan yang dihadapi eks napi. Apa saja bisa bicarakan dari sisi kehidupannya eks napi tapi selama ini lebih berbicara tentang aktualisasi diri dia, biasanya tentang pekerjaan, saya sering membahas tentang pekerjaan tentang bagaimana seharusnya orang berbisnis, tentang menginformasikan sumber-sumber yang bisa mereka dekati yang tepat. Ex. program-program UKM yg ada d kecamatan, mereka saya suruh dinsos, juga ke Bapas. Bapas kan juga kadang	Asimilasi Kesepakatan dalam ekonomi

mncari eks napi. Tapi yang paling sering saya mengajak mereka menginformasikan untuk mencari sumber. Ke BLK. Ke kementerian sosial juga ada Lokabinakarya. Yaa sebetulnya Sumber-sumber untuk meningkatkan kualitas, kemanfaatan hati mereka dlm berusaha. Saya berusaha untuk memotivasi eks napi”	
Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi (langsung/tidak langsung)? “Kalau secara verbal kita ngomong santai kita sambil jalan-jalan bisa sendiri/ramai-ramai bisa sama teman-teman. Kalau pas pada kumpul kayak gitu saya malah seneng lau dibikin groupwork yaa. Bisa dimasukkan informasi apa saja. Termasuk persoalan-persoalan anak remaja. Terakhir saya jalan ke pinus bulan lalu kita ngobrol masalah narkoba disitu saya masuk. Bicara tentang narkoba bahasanya bahasa santai gitu. Diskusi tergantung permasalahan yang dihadapi eks napi (secara informal). Yaa diskusi apa saja tergantung permasalahan mereka. Kalau pada ngobrolin tentang narkoba yaa saya masuk, ada permasalahan tentang pengangguran yaa saya masuk. Jadi itu yang saya masukkan apa saja yang terkait dengan permasalahan yg dihadapi”	
Apakah ada kerjasama dengan eks narapidana? “untuk kerjasamanya yaa sengaja kita bikin yang kerjasama yang tidak terasa kadang-kadang, beberapa orang saya berikan atau saya carikan modal, itu salah satu upaya supaya tetap bisa berinteraksi, dengan adanya saya carikan modal kan saya juga masih punya alasan bersama mereka yang sifat modal itu kan bukan dikasih, tapi dipinjamkan. Kesepakatan untuk menyelesaikan pendidikan kan jg bentuk kerjasama jadi kita kan bersepakat. Okk kmu belajarnya bagaimana cara menyelesaikannya bagaimana, nanti bukunya saya yang bertanggungjawab kan itu bentuk kerjasama, kelanjutan dalam menyelesaikan pendidikan. Kalau pekerjaan, bentuk kerjasamanya itu saya mencarikan modal buat mereka. hanya bisa membantu dalam harapan dia bisa bekerja di perusahaan swasta. Yang penting mereka punya keinginan”	Kerjasama pendidikan Asimilasi Kesepakatan ekonomi
Manfaat apa yang Anda dapat pada saat berhubungan/berinteraksi sosial dengan eks narapidana? Menguntungkan/tidak? “Saya sich senang saja. Secara profesioanal saya dapat memberikan sumbangan tentang tenaga, pikiran, materi sama eks napi. Jadi tidak berhenti silaturahmi, hubungan berkelanjutan jadi kit terjadi interaksi. Kit suka kesenangan baru, kita bisa berbincang-bincang dengan keluarganya kalau bisa saya sisipin ya saya sisipin. Sebisa mungkin kalau mereka kita berikan sesuatu yang bermanfaat jangan sampai mereka merasa digurui, paling senang pas napi bertanya kalau tidak kita bagi informasi. Sbenarnay semuanya sebatas pekerjaan.	Simpati
Pernah ada tidak terjadi interaksi sosial yang bersifat konflik? Contoh: berbeda pendapat, tidak tepat janji, persaingan, pertentangan, dll. “iyaa. Kan ngadepin mereka itu harus sabar. Karena mereka tidak disiplin, mereka masih berbohong kecil-kecilan, dan saya tahu itu bahasanya. Ketika saya janji dan saya datang ketempatnya tiba-tiba mereka tidak ada, tidak tepat janji, yaa terselesaikanlah karena masih dalam proses kebaikan. Model-model seperti ini yang sering saya tekankan. Kurang disiplin adalah hal yang paling kelihatan diantara dari sebagian mereka terus kurang tekat untuk bekerja itu dia yang saya lihat. Jadi itu yg saya maksud”	Assosiatif Asimilasi Toleransi
Bagaimana kejadian konflik tersebut? “yaa ga ada. Kalau ada konflik pasti yaa sudah selesai kan gitu. Kalau menghindar iyaa. Diantara mereka ada yg terus ilang gitu. Ilang ga tau dan saya ga tau lagi tempatnya. Ada yg terus ilang karena itu bagian dari resiko yaa sudah”	Assosiatif

Apa yang Anda lakukan dalam mengatasi konflik tersebut? “kalau ada konflik. Biasanya gini konflik itu bukan antara saya dengan eks napi tapi mereka itu punya konflik. Kalau ada persoalan kita bantu. Itu juga salah satu alasan mengapa kita masih berinteraksi dengan dia. Artinya mereka malah mengawali konflik ini. Mereka mengalami konflik diri, konflik sosial, konflik keluarga mereka ada perang batin. Yaa mereka depresi dan stress. Terus akhirnya mereka ada sesuatu dari keluarganya karena mereka masih nganggur biasanya sich gitu. Yaa itu saja sich. Yaa sederhana apapun diawali dari diri sendiri. Yaa kalau sehari dapat 25 ribu yaa ga papa dari pada tidak sama sekali”	
Apakah lembaga mengetahui terhadap konflik/kejadian tersebut? “Saya anggap saja LP tidak tau karena memang sudah putus hubungan secara formal. Yang tau ada teman-teman tapi tidak banyak. Kalau pimpinan saya tidak ada yg tau. Bahwa napinya yg bebas itu masih sekolah. Disitu saya juga tidak memberi tau karena secara formal memang sudah putus. Karena disini juga tidak ada program untuk eks napi. Dan memang tidak ada kewenangan kami untuk eks napi. Karena kewenangan itu dilakukan oleh instansi lain. Sekali lagi mengapa itu masih saya lakukan karena diawalnya saya sudah terlibat dan ini sebagai peksos saya belum sampai keterminasi. Saya yang menjembatani antara eks napi misalnya dengan instansi yang terkait yaitu eskb. Eskb nanti d kasih k pembinaan d bapas. Karena kadang-kadang waktunya tanggung, kadang tinggal 3 bulan lagi napi harus pulang. Pindah sekolah pun tidak ada yang tau. Kalau sudah gini kan putus silaturahmi. Karena itu kan situasinya sulit yaa. Selama ini kan hubungan saya dengan eks napi kan semata-mata saya melihat karena kebutuhan eks napi. Kalau yang sudah tidak butuh kadang kita menganggap yaa biasa aja. Kalau mau tanya-tanya ya monggo kalau tidak yaa tidak. Karena kita juga tidak ada kontrak disitu. Kalau tidak ada kontrak ya monggo kalau mau konsultasi ya silahkan kalau tidak yaa ga papa. Kan gitu”	
Apakah ada perilaku/sikap Anda yang ditiru oleh eks narapidana? “Saya kurang tahu, tapi saya selalu berusaha mencontohkan hal-hal yang positif aja sich. Paling tidak dia meniru apa yang saya lakukan yang tentu yg baik-baik aja. Saya selalu berbicara dengan logika. Kenapa orang harus sekolah? Kenapa laki-laki harus bekerja? Karena kebanyakan laki-laki yaa. Saya contohkan kemereka”	
Apakah Anda meyakinkan eks narapidana dalam melakukan sesuatu? “Kalau kaitannya dengan bekerja ya saya yakin. Pekerjaan yg kita, kita kerjasama. Karena ada hal yang saya berikan kepada mereka saya pinjamkan kepada mereka, kalau saya meminjamkan dana untuk usaha saya harus yakin betul untuk kegiatan usaha. Kalau ga yakin ga saya kasih. Beberapa orang ga saya kasih. Karena saya ga yakin. Kalau pendidikan ada 6 orang, 3 orang sudah lolos, yg 3 orang saya ga tau. Bisa d kontrol tidak? Bisa. Karena memang kontrolnya kan kita periksa. Karena apa yg dia lakukan itu adalah sesuatu yang pilihan dia bukan pilihan saya. Jadi saya yakin. Ada yg pengen berwiraswasta gemak jadi saya yakin. Ada yang mau berbisnis service hp saya yakin. Sebelumnya saya tes, ada hp saya yang rusak dia betulin terus beberapa hari kedepan bisa. Ketika dia berwirausaha wayang yaa memang dia bakatnya di wayang, saya yakin. Karena dia pinter tentang wayang.	Sugesti
Apa tujuan berinteraksi sosial bagi peksos dan eks narapidana? “saya tetap kepada profesi saya tetap harus saya tanganin. Saya berprinsip sosial itu saya. Dari teori kesos yang saya kenal adalah kebutuhan aktualisasi diri kebutuhan mereka. Itu adalah sikap yang saya anggap penting. Saya selalau berinteraksi yaa sebagai peksos, selalu bertuju pada keberfungsian sosial”	Simpati

Apa hambatan atau kesulitan yang Anda hadapi pada saat berhubungan/berinteraksi sosial dengan eks narapidana? “Jarak yaa. Karena mereka jauh-jauh. Magelang, kokap, kulonprogo, galur, sleman. Jarak buat saya itu untuk memonitoring langsung itu sulit. Yang terasa itu aja sich sebetulnya. Untuk komunikasi kan kita punya alat. Kedua kalau mereka mengganti no telepon tanpa memberitahukan dan itu merupakan kesulitan untuk saya. Kayag sekarang kan saya kehilangan badak. Sampai sekarang dia sulit dihubungi tapi sekarang dia kan sudah lulus sekolah. Yaa ga papa sich, karena secara misisaya kan dia selesai. Misi saya dia harus selesai sekolah. Dia sudah selesai sekolah. Yaa udah itu misi saya.	
Harapan apa yang Anda inginkan setiap berhubungan/berinteraksi dengan eks narapidana? “Mereka menjadi pribadi yang tahan banting yang bisa menjalankan kehidupan sesuai dengan fungsinya. Kalau bisa berbisnis sekarang yaa berbisnis. Pd konsep awal sbg peksos yaa mereka bisa lebih baik lah”	
Apakah Anda berkoordinasi dengan Bapas terkait dengan eks narapidana? Mengapa? “Yaa kadang-kadang justru Bapas yang minta yang sering telpon kesaya. Yaa saya senang yaa. Secara formalkan bisa menjadi credit poinnya Bapas walaupun saya yang nangani kan gitu. Ternyata ada anaknya yang masih sekolah, masih dibawah pengawasan mereka. Dan seolah-olah itu kan hasil pekerjaan mereka. Kayag kemarin ada anak ku itu si “Badak” itu menggelar pameran wayangnya dan dibawa ke Jakarta padahal kan itu secara pribadi hasil olahan dari tangan saya. Tapi Bapaskan ga pernah ngurusin itu. Tapi bisa jadikan alasan formal bahwa anaknya itu sudah kebutuhan aktualisasi dirinya sudah tumbuh. Tapi karena konsep awalnya saya seorang peksos supaya eks napi tumbuh supaya bisa menjalankan fungsinya urusan-urusan formal terkait dengan Bapas dan saya tidak peduli kan gitu. Beberapa teman-teman dari kanwil kan pernah ngabarin bahwa meraka kan gini-gini-gini yg seolah-olah saya tidak tahu padahal kan itu hasil kerjasama saya dengan eks napi.” Pendidikannya kan beda. Kalau ngobrolnya sesama orang peksos kan ngerti. Kalau duliar peksos kan jadi beda nanti bisa diluar kerjaan dan lain-lain. Padahal kita kan punya misi. Karena ini untuk eks napi dibawah penanganan Bapas. Jadi Bapas masih meminta informasi tentang kliennya yang diawasi oleh saya. Bagaimana dengan sekolahnya, jado orang bapas tanya tentang pendidikannya. Yaa terkait sekali dengan kegiatan yang sedang saya tangani. Yang tidak saling berhubungan ya otomatis hilang. Pendekatannya: pendekatan personal, pendekatan menghubungi sumber. Saya tidak melulu dengan eks napi tapi saya juga berkomunikasi dengan keluarga eks napi. Bertemu dengan ibunya, bapaknya. Saya sering berdikusi”	Kooordinasi Lapas dengan Bapas Kerjasama Sosial budaya

Nama : Sukamto, AKS

TTL : Solo, 14 Maret 1964

Jabatan : Penelaah Status WBP

Jenjang Pendidikan : Strata 1

Alamat : Perum Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Tanggal wawancara : Kamis, 25 Februari 2016

Isi Instrumen	Tema
Sejak kapan Anda bekerja di Lapas? “saya kerja d LP tahun 2001”	Profil peksos
Apakah Anda masih berhubungan/berinteraksi sosial dengan eks narapidana? “Masih. Sangat akrab. Sebagian, kalau semuanya kita tidak mencukupi tenaga kita terbatas. Lebihlah kalau 10 orang”	Profil awal
Sudah berapa lama Anda berhubungan/berinteraksi sosial dengan eks narapidana? “Semenjak ia keluar tetap kita jalin hubungan terus”	Profil awal
Bagaimana awal terjadinya hubungan/interaksi sosial tersebut? “Ngantarkan pulang sampai rumahnya tau rumah-rumahnya”	Simpati
Mengapa Anda masih berhubungan/berinteraksi dengan eks narapidana? “Karena tetap 1 walaupun secara profesional sudah habis tapi jaringan relasi tetap. Dadi uwong iku saling ngelekke, saling menegur, apa kesalahannya? apakah sudah baik atau belum kan gitu. After care itu kalau mereka sudah berhasil”	
Selama ini Anda berkomunikasi lewat apa? “Yaa lewat telepon, terus silaturahmi”	
Dimana Anda biasanya bertemu dengan eks narapidana? “Eks napi sering datang kerumah. Di rumah napi ada, kalau di rumah saya sampai malam biasanya.	
Biasanya laki-laki semua pak? “Cewek ada. Kebetulan hari ini ga janji. Mungkin hari sesok ada cewek, main ke rumah.”	
Kapan saja Anda menghubungi eks narapidana? “Diwaktu-waktu senggang cek in. Posisi dimana? Baru apa?”	
Apa saja yang Anda lakukan pada saat bertemu dengan eks narapidana? “Selain say hello juga perkembangan mental, jiwa, terus fisiknya, kerja dimana dsb”	

Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi (langsung/tidak langsung)? “Biasanya langsung, wawancara gimana kabarnya. Tanya pak kamto?”	
Apakah ada kerjasama dengan eks narapidana? “kerjasama selama ini belum. Rencana mau kita buat kerja sama, kita buat clup/kelompok paket latihan kerja, latihan kerja”	Assosiatif Kerjasama
Manfaat apa yang Anda dapat pada saat berhubungan/berinteraksi sosial dengan eks narapidana? Menguntungkan/tidak? “yaa kepuasan batin kita sebagai peksos itu ada yang jelas, yang keduanya terserah yang berhubungan ada manfaatnya atau tidak. Yang jelas kita harus berdiri dimana pun kita harus bermanfaat. Jangan hanya sekedar silaturahmi aja tp silaturahmi plus eksnya itu yang peksos”	Simpati
Pernah ada tidak terjadi interaksi sosial yang bersifat konflik? Contoh: berbeda pendapat, tidak tepat janji, persaingan, pertentangan, dll. “ga pernah”	Assosiatif Kerjasama
Bagaimana kejadian konflik tersebut? “	
Apa yang Anda lakukan dalam mengatasi konflik tersebut? “	
Apakah lembaga mengetahui terhadap konflik/kejadian tersebut? “	
Sekarang apakah konflik tersebut masih terjadi/tidak? “	
Apakah ada perilaku/sikap Anda yang ditiru oleh eks narapidana? “kok gak kayagnya. Kalau mungkin pas berhadapan dengan saya itu enggak tapi ntah pas tidak berhadapan dengan saya, niru saya kan saya ga tau”	
Apakah Anda meyakinkan eks narapidana dalam melakukan sesuatu? “sering. Kalau bener yaa harus diyakinkan bahwa ini sudah bener yaa tinggal lanjutkan, lanjutkan dan dilanjutkan. Misalnya kegiatan tempatnya “Anggit” dia ada elektro dan dia ada jahit harus dilanjutkan dan dilanjutkan. Bahwa hidup itu tidak langsung berhasil. Harus dari bawah. Gajinya mungkin seminggu kalau besoknya dia jadi juragan jahit ga ngerti kita. Wolak walik e jaman”	Sugesti
Apa tujuan berinteraksi sosial bagi peksos dan eks narapidana? “tujuannya yang jelas kita punya ilmu kita terapkan”	
Apa hambatan atau kesulitan yang Anda hadapi pada saat berhubungan/berinteraksi sosial dengan eks narapidana? “susah dihubungi, dia meninggalkan tempat nomor hp ga ada kita ga bisa menghubungi. Kyag “Darius” hpnya sdah angel dihubungi. Hambatannya dia meninggalkan tempat tanpa identitas tanpa meninggalkan kontak kita jarang. Ketemu ini aja susah dihubungi baru kemarin-kemarin aja kita bertemu. Seminggu punjul kita ketemu. Ketemu di jalan. Rumahmu mana? Tuker-tukeran hp bel-belan.	Simpati

Kemaren juga mau mampir ke rumah tapi pas malam yaa”	
Harapan apa yang Anda inginkan setiap berhubungan/berinteraksi dengan eks narapidana? “ada peningkatan. Hari ini dia ra bekti karo sek kuoso bsok ngabeksi. Hari ini dia ga sholat besok harus sholat. Hari ini blanjane 75 sesok 100. Iya yg realistis saja”	Simpati
Apakah Anda berkoordinasi dengan Bapas terkait dengan eks narapidana? Mengapa? “sering dan kita kadang-kadang mintanya k Bapas minta no telponnya baru saya hubungin yaa after care antar LP dan Bapas itu bisa nyambung kalau Bapas bisa berhubungan dengan kita kalau Bapas ga bisa berhubungan dengan kita, makanya kita ngalahi jemput bola.	Koordinasi Lapas dengan Bapas
Tapi secara formal hubungan Peksos dengan eks narapidana sudah selesai? “Yaa sebenarnya kan ga bisa begitu itu sebagai profesi yang bertanggungjawab harus sampai after care. Kalau hanya putus ditengah jalan penyelesaiannya dimana? aftercarenya dimana? aftercarekan kalau diserahkan keorang lain kan ga tau yang lebih tau itu kita”	Koordinasi Lapas dengan Bapas
Lembaga mengetahui tidak sosal hal ini? “walapun lembaga kalau tau pun kita juga sering laporan kokk. Pak kanif juga perso kalau sekarang bekerja disini. Oo ahamdulillah. Secara informal kita tidak mengetahui tp secara formal kita kita ga laporan tapi informal selalu memberitahu. Kasihan kalau tidak dikasih tau karena keberhasilan itu harus milik kita semua kokk. Bukan”	
Berarti kalau LP dengan Bapas sama-sama ketemu dengan eks narapidana seperti itu? “Petugas LP dan Bapas belum pernah. Seharusnya sich bisa, bisa saling ketemu karena dia punya kewenangan dan saya punya tanggung jawab profesi. Seharusnya bisa diketemukan. Apalagi kalau yang dari Bapas itu punya latar belakang peksos. Walaupun banyak mereka kan juga dibatasi. Bapas itu punya tanggungjawab eks napi maksimal 1 tahun kalau ga kan tiap bulan ketemu sampai bimbingan habis 1 thun. Kalau satu tahun habis ya ga bisa menghubungi tapi kalau kita, rasa persaudaraan masih ada. Hubungan profesional ga ada tapi persaudaraan ada. Kalau Bapas, dia hanya menyelesaikan tugasnya. Kalau kita ya melaksanakan tugas profesional sangat beda sekali”	Koordinasi Lapas dengan Bapas

Nama : AG

Umur : 29 Tahun

Alamat : Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta

Perkara : UU RI No. 23 Tahun 2002

Pidana : 3 Tahun 6 Bulan DD. 60 Juta sub 3 Bulan

Tanggal Wawancara : Sabtu, 20 Februari 2016

Isi Instrumen	Tema
Sudah berapa lama bebas? “kalau saya sudah 10 bulanan”	Profil eks napi
Apakah selama Anda bebas masa tahanan masih berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? “Masih berhubungan kalau ada perlu saja. Nanyain kabar. Basa basinya orang jawa. Perlunya biasanya kayag menanyakan kabar yg didalam teman-temannya gmna? yang masih didalam itu bagaimana. Kan masih ada teman yg didalam karena kan sudah seperti keluarga”	Simpat
Mengapa Anda setelah bebas masa tahanan masih berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? “Karena sudah seperti keluarga karena didalam sudah saling mengenal”	Profil
Sejak kapan Anda berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? “Sejak didalam”	
Selama ini Anda berkomunikasi lewat apa? “Kadang langsung kadang lewat hp”	
Dimana Anda biasanya bertemu dengan petugas Lapas (peksos)? “Siapa yang ada perlulah. Kalau saya ada perlu ya saya yang kesana. Kalau ada perlu di Lapas ya di Lapas kalau diluar ya diluar”	
Kapan saja Anda menghubungi petugas Lapas (peksos)? “yaa siapa yang ada perlulah, kalau saya ada perlu saya kesana. Kalau ada perlu di LP ya saya ke Lp. Kalau ada diluar ya diluar.”	
Apakah selain peksos Anda masih berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas yang lain? “Kalau sama wali malah ga pernah ketemu. Pak Jito. yaa mungkin karena dari sananya juga”	Profil eks napi
Sampai kapan Anda akan berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? Mengapa? “yaa mungkin kalau pas, yaa ga taulah”	

Bagaimana awal bekerjasama dengan petugas Lapas (peksos)? “awalnya kan saya disana. yaa disana terus saya sendiri mengajukan kegiatan. Dari dulu sudah bisa. Terus pas sudah keluar yaa sudah kesini. Ada pegawai 5 PKL 2. Karena sudah lama saya menggeluti seperti ini terus dikembangkan lagi di Lapas. Pegawainya ada 5. Kadang ada PKL juga yang kesini. teman selama didalam juga ada. Ini juga onlinekan. Pembeli elektro ini biasanya dari luar kota”	Profil eks napi
Pegawainya ada ga sich teman pas di dalam? “pegawainya ada teman yg di dalam. Karena selagi ada yaa mau aja”	Kerjasama Ekonomi
Manfaat apa yang Anda dapat pada saat berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? Menguntungkan/tidak? “nambah keluarga nambah persaudaraan”	Simpati
Pernah tidak terjadi konflik dengan petugas Lapas (peksos)? “tidak pernah. Biar bagaimanapun harus ngalah karena sudah salah. Biar gimana-gimana yaa tetap salah. Kalau saya sich yaa belum pernah.	
Sering tidak beda pendapat seperti itu? “yaa ga lah mbak”	
Bagaimana kejadian konflik tersebut?	
Apa yang dilakukan petugas Lapas (peksos) terhadap kejadian tersebut? “	
Lembaga mengetahui tidak konflik yang terjadi terhadap Anda dengan petugas Lapas (peksos)? “	
Sekarang konflik tersebut masih terjadi tidak? “	
Apakah ada perilaku/sikap dari petugas Lapas (peksos) yang Anda tiru/terapkan selama bebas? “yaa karena didalam sudah sering berhubunagn dan keluarga juga sudah tau. Suka bantu ini-ini. Kesehariannay ketemu kan yaa sudah bisa menilai”	
Apakah petugas Lapas (peksos) meyakinkan Anda untuk melakukan sesuatu dalam hubungan/interaksi tersebut? “yaa yang pastinya meyakinkan mbak untuk tidak mengulangi perbuatan yang pernah saya perbuat lagi”	Sugesti
Apakah Anda menjadikan petugas Lapas (peksos) sebagai panutan Anda dalam melakukan sesuatu? “Yaa suka menolong tanpa pamrih gitu”	
Apakah ada perasaan tertentu/simpati terhadap petugas Lapas (peksos)? “ada mbak”	Simpati
Anda senang/tidak terhadap apa yang diberikan petugas Lapas (peksos) terhadap Anda? Mengapa? “Yaa sering memberikan saran jangan melanggar ini itu”	
Harapan apa yang Anda inginkan setiap berinteraksi dengan peksos? “Menambah persaudaraan. Teman”	
Apakah Anda masih berkoordinasi dengan Bapas? Mengapa? “kalau saya sudah tidak”	

Nama : AL

Umur : 18 Tahun

Alamat : Gunung Kidul, Yogyakarta

Perkara : 372 KUHP

Pidana : 7 Bulan

Tanggal Wawancara : Sabtu, 20 Februari 2016

Isi Instrumen	Tema
Sudah berapa lama bebas? “sudah 1 bulan”	
Apakah selama Anda bebas masa tahanan masih berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? ““Masih berhubungan kalau ada perlu saja. Basa basinya orang jawa. Perlunya biasanya kayak menanyakan kabar teman-teman yang masih didalam itu bagaimana. Kan didalam sudah seperti keluarga dan mengambil surat kelimpahan kejaksaan itu dho kyag surat bebas dan rencana mau ngelanjutin sekolah juga”	Sugesti Kerjasama Pendidikan
Mengapa Anda setelah bebas masa tahanan masih berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? “sudah akrab banget. Mungkin bagi mereka yang mau berfikir negatif karena kadang kan yg gini-ginilah. Tapi kan kita masuk karena kita salah. Kita mengakui kesalahan kita. Dan mereka kan membimbing kita, ya karena kita yang salah jadi kita perlu dibimbing”	Sugesti
Sejak kapan Anda berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? “sejak didalam”	Profil
Selama ini Anda berkomunikasi lewat apa? “Kadang langsung kadang lewat hp”	
Dimana Anda biasanya bertemu dengan petugas Lapas (peksos)? “Siapa yang ada perlulah. Kalau ada hubunagn di Lapas ya di Lapas kalau diluar ya diluar. Biasanya Pak Ambar yang langsung kesini kadang saya langsung ke LP gantianlah. Kadang main ke tempatnya Pak Ambar.	
Kapan saja Anda menghubungi petugas Lapas (peksos)? “yaa siapa yang ada perlulah, kalau saya ada perlu saya kesana. Kalau ada perlu di LP ya saya ke Lp. Kalau ada diluar ya diluar.”	
Apakah selain peksos Anda masih berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas yang lain? “saya walinya B.Astiti tapi ga pernah bertemu”	Profil eks napi
Sampai kapan Anda akan berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas	

(peksos)? Mengapa?	
“yaa ga taulah”	
Bagaimana awal bekerjasama dengan petugas Lapas (peksos)?	
“awalnya kan saya disana terus saya sendirikan ngajuin kegiatan karena dari dulu kan sudah bisa terus diterusin lagi di dalam. Keluar ini kan masih belakangan terus kesini”	
Pegawainya ada berapa?	
“Ada 5 PKL 2”	
Manfaat apa yang Anda dapat pada saat berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? Menguntungkan/tidak?	
“Manfaatnya yaa cuma yaa nambah keluarga nambah persaudaraan. Yang pasti menguntungkanlah”	
Pernah tidak terjadi konflik dengan petugas Lapas (peksos)?	
“yaa ga. Yaa biar bagaimanapun harus ngalah karena sudah salah biar gimana manapun yaa tetap salah. Kalau saya sendiri ya belum pernah.	
Bagaimana kejadian konflik tersebut?	
-	
Apa yang dilakukan petugas Lapas (peksos) terhadap kejadian tersebut?	
-	
Lembaga mengetahui tidak konflik yang terjadi terhadap Anda dengan petugas Lapas (peksos)?	
-	
Sekarang konflik tersebut masih terjadi tidak?	
-	
Apakah ada perilaku/sikap dari petugas Lapas (peksos) yang Anda tiru/terapkan selama bebas?	
“yaa karena didalam sudah sering berhubungan dan kayak keluarga juga sudah tau. Suka bantu ini-ini. Kesehariannya sudah ketemu kan yaa sudah bisa menilai”	
Apakah petugas Lapas (peksos) meyakinkan Anda untuk melakukan sesuatu dalam hubungan/interaksi tersebut?	Sugesti
“yaa yang pastinya meyakinkan mbak untuk tidak mengulangi perbuatan yang pernah saya perbuat lagi”	
Apakah Anda menjadikan petugas Lapas (peksos) sebagai panutan Anda dalam melakukan sesuatu?	
“Yaa kebbaikannya itu suka menolong itu, kalau ada perlu apa dibantuin tanpa imbalan tanpa pamrih”	
Apakah ada perasaan tertentu/simpati terhadap petugas Lapas (peksos)?	Simpati
“Ada mbak”	
Anda senang/tidak terhadap apa yang diberikan petugas Lapas (peksos) terhadap Anda? Mengapa?	
“Yaa sebagian yaa memberikan saran jangan melanggar ini itu, harus gini-gini”	
Harapan apa yang Anda inginkan setiap berinteraksi dengan peksos?	

“ya itu tadi menambah persaudaraan. Teman”	
Apakah Anda masih berkoordinasi dengan Bapas? Mengapa? “Biasanya saya kalau pulang kalau ada apel dari Bapas. Karena biasanya Bapas kan ada bimbingan. Yaa kalau mau dilatih apa kalau ada acara pengajian ngisi-ngisi data apa atau apa. Karena kan limpahan dari DIY ke Jateng. Saya bebas karena PB”	



Nama : DW

Umur : -

Alamat : Imogiri, Yogyakarta

Perkara : -

Pidana : -

Tanggal Wawancara : Sabtu, 20 Februari 2016

Isi Instrumen	Tema
Apakah selama Anda bebas masa tahanan masih berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? “masih biasanya sama Pak Kamto dan Pak Ambar”	Profil eks napi
Mengapa Anda setelah bebas masa tahanan masih berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? “karena rasa kekeuargaannya masih terasa karena terlalu lama mungkin karena 4 tahun. Kalau aslinya sich 8 tapi jalaninnya kan 4 tahun”	Simpati
Sekarang usaha apa? “Sekarang buka service hp d rumah (Imogiri)”	Profil eks napi
Sejak kapan Anda berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? “sejak didalam”	Profil
Selama ini Anda berkomunikasi lewat apa? “Kadang langsung kadang lewat hp”	
Sering tidak sich berkunjung ke rumahnya Petugas Lapas? “kalau sering sich gak tapi pernah sebulan paling 2 kali.”	
Biasanya ngapain? “yaa ngobrol peningkatannya bagaimana biar tambah baik intinya kan gitu. Yaa solusi lah”	
Biasanya solusinya diterapkan ga sich kalau habis ketemu sama beliau? “yaa pastinya iya mbak”	
Sering berhubungan dengan petugas yang lain tidak? “ga, ga pernah”	
Dimana Anda biasanya bertemu dengan petugas Lapas (peksos)? “Kadang di rumah”	
Kapan saja Anda menghubungi petugas Lapas (peksos)? “yaa kalau ada perlu aja”	
Apakah selain peksos Anda masih berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas yang lain? “ga pernah sama petugas yang lain”	

Sampai kapan Anda akan berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? Mengapa?	
“yaa ga taulah”	
Bagaimana awal bekerjasama dengan petugas Lapas (peksos)?	
“yaa biasa. Ga canggung begitulah”	
Manfaat apa yang Anda dapat pada saat berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? Menguntungkan/tidak?	
“kadang pikiran lagi bingung mencari solusi langsung dapat jadi fress. Yaa dibantulah. Kadang refresing kemana gitu. Kadang main ke rumah Pak Ambar”	
Baerati kalau ketemu petugas Lapas pas lagi ada masalah aja?	
Yaa enggak. Kalau datangkan kayag gini refresing kemana- kemana. Ga Cuma pas itu tapi pas main ke luar.	
Pernah tidak terjadi konflik dengan petugas Lapas (peksos)?	Akomodasi
“kadang ada tapi ga dipermasalahkan, seumpama kadang kerja sendiri ga ada temanya tapi bilangnyanya harus ada temannya. Yaa Cuma kayag gitu yang kemarin-kemarin”	
Bagaimana kejadian konflik tersebut?	
“yaa ga tau”	
Apa yang dilakukan petugas Lapas (peksos) terhadap kejadian tersebut?	Akomodasi tapi disimpulkan
“yaa harus nurut kalau tdak yaa ga papa”	
Lembaga mengetahui tidak konflik yang terjadi terhadap Anda dengan petugas Lapas (peksos)?	
“yaa ga tau”	
Sekarang konflik tersebut masih terjadi tidak?	
“sekarang ga ada. Kan cukup aku yang tau ga diutarakan nanti malah nambah dan cukup Pak Kamto yang tau gitu aja sich”	
Apakah ada perilaku/sikap dari petugas Lapas (peksos) yang Anda tiru/terapkan selama bebas?	
“yaa jiwa sosialnya tinggi”	
Pernah tidak sich nuntut banyak, harus dikasih apa gitu?/	
“enggak malah saya yang dikasih. Biasaya dikasih uang jajan dan rokok”	
Apakah petugas Lapas (peksos) meyakinkan Anda untuk melakukan sesuatu dalam hubungan/interaksi tersebut?	Kerjasama ekonomi Sugesti
“meyakinkan Mbak untuk memajukan bisnis wayang dan usaha konter saya”	
Apakah Anda menjadikan petugas Lapas (peksos) sebagai panutan Anda dalam melakukan sesuatu?	
“yaa kalau itu cocok dengan prinsip yaa saya lakukan. Yaa kalau beda yaa tidak”	
Biasanya panutannya yang bagaimana?	
“Yaa tata cara berbicara tata cara menanggapi permasalahan”	
Apakah ada perasaan tertentu/simpaty terhadap petugas Lapas (peksos)?	Simpaty
“yaa ada”	
Anda senang/tidak terhadap apa yang diberikan petugas Lapas (peksos) terhadap Anda? Mengapa?	
“yaa senang. Kalau ada yang belum saya ketahui yaa jadi saya ketahui”	

Harapan apa yang Anda inginkan setiap berinteraksi dengan peksos? “dapat menjawab permasalahan”	
Apakah Anda masih berkoordinasi dengan Bapas? Mengapa? “saya sudah tidak berkoordinasi lagi dengan Bapas”	



Nama : DK

Umur : -

Alamat : Kulon Progo, Yogyakarta

Perkara : 338 KUHP dan 365 KUHP

Pidana : 12 Tahun dan 4 Tahun

Tanggal Wawancara : Kamis, 25 Februari 2016

Isi Instrumen	Tema
Mohon maaf sebelumnya, Anda masuk karena apa yaa Mas? “masuk gara-gara perampasan, yang pertama pembunuhan. Yang kedua perampasan yaa perampasan sama pembunuhan sama aja sich. Yang pertama itu kena 12 tahun terus yang ke dua itu Cuma kena 2 Tahun tapikan ada program PB gagal juga. Yaa PB gagal jadi tambah 2 tahun lagi jadi 4 tahun”	Profil eks nabi
Walinya siapa? “yang pertama. Akau malah bingung e mbah wali saya itu sebenarnya Pak Kmtu atau Pak Ambar itu bingung karena biasanya kan yang ngurus dua orang ini gitu. Yaa semuanya petugas walilah”	Profil eks nabi
Apakah selama Anda bebas masa tahanan masih berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? “setelah bebas selain Pak Kamto itu ga ada. Yaa mungkin ada satu Pak Ambar tapi mungkin kalau terus main-main gitu ga ada”	Profil
Mengapa Anda setelah bebas masa tahanan masih berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? “Karena dianya menghubungi saya e mbak. Ketemu. Dha tiba-tiba pas itu ketemu. Tapi yang jelas itu kalau kyag Pak Kamto petuga kayak gitu to itu kan orangnya baik jadi enak gitu dho. Kalau udah kenal itu tidak membeda-bedain. Karena saya belum lama ketemu..”	Simpat
Berarti sudah berapa lama sich bebas? “saya bebas 5 bulan baru ketemu kurang lebih yaa 1 bulan yang lalu baru 2 minggunan. Tiba-tiba pas dijalan gatok gitu aja. Yaa ditempat yang itu tadi. Tinggal disana. Tidur disana ditempat kerja jahit yang tadi. Asli saya Kulon Progo”	Profil eks nabi
Sejak kapan Anda berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? “sejak ketangkap itu terus dimasukkan ke LP terus baru kenal petugas Lapas”	Profil awal
Selama ini Anda berkomunikasi lewat apa? “lewat hp kalau langsung yaa baru ini”	
Kalau jenengan sering menghubungi Pak Kamto tidak sich? “Saya ga pernah menghubungi Pak Kamto ga enak sich sungkan sebenarnya karena terlalu baik itu”	
Dimana Anda biasanya bertemu dengan petugas Lapas (peksos)? “Yaa baru ini ketemu ga pakai biasanya berati. Kan biasanya dulu yaa didalam	Simpat

ketemunya”	
Kapan saja Anda menghubungi petugas Lapas (peksos)? “saya jarang sich menghubungi, malah beliau yang menghubungi saya”	
Apakah selain peksos Anda masih berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas yang lain? “ada Pak Ambar namanya selain itu suapa yaa ga ada”	
Sampai kapan Anda akan berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? Mengapa? “selama dia ga marah sama saya ya kalau marah yaa, yaa udah”	
Bagaimana awal bekerjasama dengan petugas Lapas (peksos)? “pas masuk penjara itu terus yaa sampai sekarang”	
Manfaat apa yang Anda dapat pada saat berhubungan/berinteraksi dengan petugas Lapas (peksos)? Menguntungkan/tidak? “yang jelas manfaatnya yaa nganu mabak yaa taulah situasi karena taulah pembinaannya sekarang seperti apa. Yaa yang jelas kyag saya sendiri yaa ga mau tau lagi posisi didalam kayag apa. Tapi manfaatnya yaa udah terimakasih sudah diorangkan seperti itu aja”	Sugesti
Pernah tidak terjadi konflik dengan petugas Lapas (peksos)? “alhamdulillah ga ada”	
Bagaimana kejadian konflik tersebut?	
Apa yang dilakukan petugas Lapas (peksos) terhadap kejadian tersebut? “	
Lembaga mengetahui tidak konflik yang terjadi terhadap Anda dengan petugas Lapas (peksos)? “	
Sekarang konflik tersebut masih terjadi tidak? “	
Apakah ada perilaku/sikap dari petugas Lapas (peksos) yang Anda tiru/terapkan selama bebas? “ga ada e mbak jadi diri sendiri wae sulit e apa lagi jadi orang lain pasti sulit lagi”	
Apakah petugas Lapas (peksos) meyakinkan Anda untuk melakukan sesuatu dalam berhubungan/interaksi tersebut? “o yaa jelas melakukan sesuatu yang lebih baik ga boleh mengulangi yang seperti kemarin. Yang jelas itu. Yang jelas harus berubah total yang buruk sudah ditinggalin gitu aja”	Sugesti
Apakah Anda menjadikan petugas Lapas (peksos) sebagai panutan Anda dalam melakukan sesuatu? “ga, bukanna panutan tapi paling ga malah sebagai guru. Jadi guru yaa penasehat. Yaa macam-macam. Kalau didalam kan sebagai bapaknya sendiri sebagai orang tuanya sendiri. Kita anggap seperti ti malah enak kita nggap seperti orang tuanya sendiri. Harusnya tetap sama. Itu tetap bapak saya itu”	
Apakah ada perasaan tertentu/simpati terhadap petugas Lapas (peksos)? “yaa simpati yaa ada mbak simpati. Kasihan kalau seperti bapak itukan suruh kesana-sini cari syarat-syarat itu dho mbak. Cari syarat-syarat bebas para napi itu dho. Kadang kan harus yo kesana kesini dari jarak jauh terus. Kasihannya kan gitu. Yang lain kan sama juga masak P.Kamto petugas yang kyag gitu kan yaa kasihan aja mbak”	Simpati

Anda senang/tidak terhadap apa yang diberikan petugas Lapas (peksos) terhadap Anda? Mengapa? “yaa senang mbak, masalahnya ada yang baik ada yang jelek juga e mbak. Kalau didalam harus sholat, ngaji terus bekerja kan baik. Tapi kalau jelek kan yaa seperti itu tau sendiri kan mbak e. Yang jelek ga usah ditiru gitu aja. Selama diluar yaa sama aja mbak”	
Harapan apa yang Anda inginkan setiap berinteraksi dengan peksos? “ga punya harapan apa-apa e. Harapannya yaa terjalin hubungan yang lebih baik dari pada sekedar cuma antara petugas dan napi to menjadi keluarga kan juga lebih baik to mbak”	Simpat
Apakah Anda masih berkoordinasi dengan Bapas? Mengapa? “sudah ga kalau saya. Kalau yang dulu iyaa. Datang ke Bapas dulu. Jadi dulu tiap minggu apel. Tapi ada juga Bapas yang datang ke rumah. Pada 3 bulan pertama itu baru sekali sebelum ketangkap lagi. Waktu itu diluar juga baru 5 bulan terus ketangkap lagi. Sudah ga ada hubungan lagi dengan Bapas. Saya sudah putus hubungan dengan Bapas. Tapi kan saya setahun juga sudah ketangkap lagi. Kalau ke 2 kan saya bebas murni. Jangan Bapas-Bapasan Mbak malah ribet. Ribetnya kalau Bapas tu harus apel yaa pokoknya dipantau terus mb. Seminggu sekali harus Lapor jadi dulu 1 hari harus bolos kerja. Harus lapor kesana kesini”	

CURRICULUM VITAE

Nama : Sefi Rukmana Sari

Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 6 September 1993

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Karangnom, RT 10/RW 34, Maguwoharjo,
Depok, Sleman, Yogyakarta

Status : Belum Kawin

Email : sefirukmana@gmail.com

No HP : 085729266486

Riwayat Pendidikan

TK Aba Kadisoka	(1999-2000)
SD Negeri Tajem	(2000-2006)
SMP Negeri 2 Ngemplak	(2006-2009)
SMA Negeri 1 Ngemplak	(2009-2012)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2012-2016)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/102/2/2016

Menibaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/DD.I/PN.01.1/0199/2016**

Tanggal : **2 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SEFI RUKMANA SARI** NIP/NIM : **12250108**

Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, IKS, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Judul : **INTERAKSI SOSIAL EKS NARAPIDANA DENGAN PEKERJA SOSIAL LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A YOGYAKARTA**

Lokasi : **KANWIL. KEMENTRIAN HUKUM DAN HAM DIY, LAPAS KELAS II A YOGYAKARTA**

Waktu : **3 FEBRUARI 2016 s/d 3 MEI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **3 FEBRUARI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM

NIP. 19620930 198903 1 006

Tembusan

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. KANWIL. KEMENTRIAN HUKUM DAN HAM DIY, LAPAS KELAS II A YOGYAKARTA
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



SURAT KETERANGAN
NO. W14.PAS.PAS.1-LT.01.01.06-899

Berdasarkan Surat Keterangan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta,

Tanggal : 04-02-2016
Nomor : W14.PK.01.08.03-531
Perihal : Ijin Penelitian

Kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa,

Nama : Sefi Rukmana Sari
NIM/PT : 12250108/Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta.

Pada tanggal 02 Mei 2016 telah selesai melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul "INTERAKSI SOSIAL EKS NARAPIDANA DENGAN PEKERJA SOSIAL LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA YOGYAKARTA".

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Mei 2016

An. Kepala
Kasi Binapi



HERIYANTO, B.I.P, SH MH.
NIP. 19701015 199303 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM DIY
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

SEFI RUFMANA SARI

NIM. 12250108

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifai'ie, M.Pd
NIP. 196009051986031006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEM(A)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ronel Maspkuri
Ketua Panitia

Sertifikat



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/2660/2012

diberikan kepada:

SEFI RUKMAWA SARI

NIM. 12250108

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)
pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2012
Kepala Perpustakaan,





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Ngemplak, Kab. Sleman menerangkan bahwa:

nama : SEFI RUKMANA SARI

tempat dan tanggal lahir : Sleman, 6 September 1993

nama orang tua : Sumardi

nomor induk : 1658

nomor peserta : 3-12-04-04-068-090-7

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Sleman, 26 Mei 2012

Kepala Sekolah,

Darwito, S.Pd.

NIP. 19600303 198412 1 003

No. DN-04 Ma 0006227

**DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS**
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Nama : SEFI RUKMANA SARI
Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 6 September 1993
Nomor Induk : 1658
Nomor Peserta : 3-12-04-04-068-090-7

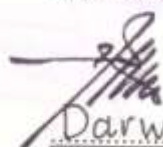
No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
	1. Pendidikan Agama	7,20	8,20	7,80
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	7,33	7,50	7,43
	3. Bahasa Indonesia	7,73	8,40	8,13
	4. Bahasa Inggris	7,23	9,00	8,29
	5. Matematika	6,90	8,50	7,86
	6. Ekonomi	7,33	9,00	8,33
	7. Sosiologi	7,66	9,18	8,57
	8. Geografi	7,67	8,00	7,87
	9. Sejarah	7,43	8,40	8,01
	10. Seni Budaya	7,77	8,00	7,91
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,53	7,80	7,69
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	6,93	8,10	7,63
	13. Keterampilan/Bahasa Asing			
	Bahasa Jerman	7,17	7,50	7,37
Rata-rata				7,89

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8,13	7,40	7,7
	2. Bahasa Inggris	8,29	6,60	7,3
	3. Matematika	7,86	2,75	4,8
	4. Ekonomi	8,33	7,50	7,8
	5. Sosiologi	8,57	6,20	7,2
	6. Geografi	7,87	8,20	8,1
Rata-rata				7,2

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Sleman, 26 Mei 2012
Kepala Sekolah,



Darwito, S.Pd.

NIP. 19600303 198412 1 003



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

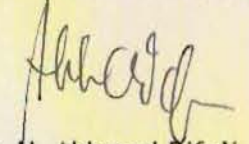
diberikan kepada:

Nama : SEFI RUKMANA SARI
NIM : 12250108
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

SEFI RUKMANA SARI

12250108

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.998/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Sefi Rukmana Sari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 06 September 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12250108
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Hargorejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,90 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.11.5699/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Sefi Rukmana Sari**
Date of Birth : **September 06, 1993**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 02, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	40
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 02, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.12.5668/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Sefi Rukmana Sari :

تاريخ الميلاد : ٦ سبتمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ مارس ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٥٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٧٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١ مارس ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Sefi Rukmana Sari
NIM : 12250108
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 31 Maret 2016

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016

Diberikan Kepada :

SEFI RUKMANA SARI (12250108)

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan kompetensi *engagement, assesment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 21 April 2016

Ketua,



Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S

NIP. 19740202 200112 1 002



Sertifikat

Diberikan kepada :

SEFI RUKHMANA SARI

Sebagai :

Peserta

Pelatihan "Pendampingi Keluarga dan Anak"

diselenggarakan oleh :

**Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Hotel Wisma Aji, Depok Sleman, 12-13 Desember 2012

Ketua Panitia


Aryan Torrido, M.Si



Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga


Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag





Sunan Kalijaga Televisi(SUKA TV)
Divisi Televisi dan Multimedia
Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD)
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PIAGAM PENGHARGAAN

diberikan kepada :

SEFI RUKMANASARI

sebagai

PESERTA

Workshop Pengenalan Produksi Siaran Televisi

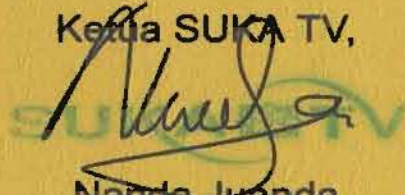
Sunan Kalijaga Televisi (SUKA TV)

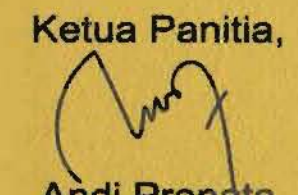
yang dilaksanakan pada 3 s.d. 26 November 2012

Yogyakarta, 26 November 2012

Ketua PPTD,

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd
NIP.196302102991031002

Ketua SUKA TV,

Nanda Juanda
NIM. 11210109

Ketua Panitia,

Andi Pranata
NIM. 11210112